

**PENERAPAN DISIPLIN PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN SHALAT DHUHA
DI SMP AL-WASHILAH KECAMATAN PANGURABAN
KABUPATEN CIREBON**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
AKHMAD HALIM
NIM. 1522402175

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Akhmad Halim
Nim : 1522402175
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri. Hal- hal yang bukan saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Akhmad Halim
NIM.1522402175



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

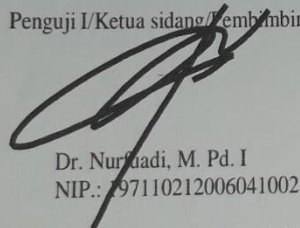
**PENERAPAN DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN
SHALAT DHUHA DI SMP AL-WASHILAH PANGURAGAN CIREBON**

Yang disusun oleh : Akhmad Halim, NIM : 1522402175, Jurusan Pendidikan Agama
Islam, Program Studi : pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 1
September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

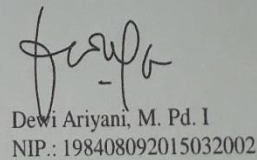
Purwokerto, 28 September 2021

Disetujui Oleh :

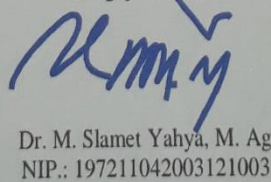
Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,


Dr. Nurhadi, M. Pd. I
NIP.: 197110212006041002

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dewi Ariyani, M. Pd. I
NIP.: 198408092015032002

Penguji Utama,


Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP.: 197211042003121003

Mengetahui :
Dekan,




Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Akhmad Halim
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu"alaikum Wr.Wb

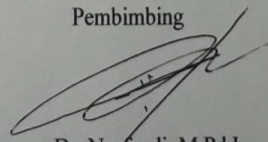
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan:

Nama : Akhmad Halim
Nim : 1522402175
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat
Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.
Wassalamu"alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 197110212006041002

MOTTO

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ

الْقِيَمَةِ ۚ

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)”

(QS. Al-Bayyinah : 5)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya edisi lux, Semarang, (CV Asy-syifa, 1992). Hlm. 920

PERSEMBAHAN

Terucap rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua orangtuaku, Bapak Parman dan Ibu Nurbaeti yang selalu memberikan semangat, memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan kekuatan, dukungan, serta motivasi dan tak lupa selalu mendoakanku dalam setiap langkah kakiku.
- Untuk Kakakku, Imam Taufiqurrahman dan Sri Rahayu yang selalu memberikan semangat, doa, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk keponakanku, Dini Maulana Lestari, dhika dzulkarnain yang selalu berbagi keceriaan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Keluarga besarku, khususnya Bapak Ali Amrin dan yang telah memberikan semangat dan membimbing, dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabat dan teman hidup penulis selama di kota Purwokerto, khususnya untuk Fadil Ghani, Ardin Haw, Riko Simanjuntak, Abdurrahman Sidiq, khotib amin dan semua sahabat serta teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Teman-teman yang purwokerto yang telah berjuang bersama serta saling membantu hingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukur penulis memiliki kalian dalam hidup saya.
- Rekan-rekan PAI E angkatan 2015.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon.”

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabat-sahabatnya.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis hanya bisa mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasehat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan,, bantuan dan motivasi. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Pembimbing Akademik PAI E 2015.
8. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Penyusunan Skripsi, yang senantiasa memberikan waktunya untuk membimbing, memberi arahan, dorongan, do’a serta motivasi kepada penulis dengan sabar dan

ikhlas sejak awal hingga terselesaikannya dalam mengerjakan skripsi atau tugas akhir ini.

9. Segenap Dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Pipin Parhatin, S.Ag., Kepala SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon.
11. Kusnaedi, S.Pd.I., Selaku Waka Kesiswaan SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon.
12. Segenap guru dan karyawan SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon.
13. Rekan-rekan Mahasiswa Prodi PAI E angkatan 2015.
14. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berdoa, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain terima kasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi kebaikan penulis di masa yang akan datang. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Purwokerto, 16 Juli 2021

Penulis,



Akhmad Halim
NIM. 1522402175

ABSTRAK

Disiplin dalam melakukan kegiatan shalat dhuha merupakan hal yang penting bagi perkembangan peserta didik, terutama dalam urusan beribadah agar peserta didik terbiasa melakukan kegiatan shalat dhuha sehingga menjadikannya disiplin dari sejak dini agar masa dewasanya tidak cenderung malas, dan konsisten dalam menjalankan ibadah. Sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Dalam hal ini Waka Kesiswaan memiliki peran penting untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah pada peserta didik baik melalui proses kegiatan shalat dhuha maupun kegiatan keagamaan lainnya yang ada di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon dengan tujuan memberikan kesadaran diri pada peserta didik mengenai kewajiban beribadah agar selalu semangat dalam menjalankan kegiatan beribadahnya dengan rasa ikhlas dan tanpa ada rasa paksaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dilaksanakan di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik, agar peserta didik disiplin dalam melakukan shalat sunnah dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon dalam. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, waka kesiswaan dan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknis analisisnya menggunakan model analisis data, tahap yang ditempuh yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon Shalat Dhuha dilakukan setiap hari yaitu pada pukul 06:45 sebelum kegiatan belajar mengajar dan dilakukan dengan 4 raka'at atau dua kali salam. Program kegiatan shalat dhuha ini yang telah dibuat oleh Kepala Sekolah Dan Waka Kesiswaan SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, kemudian penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha dinyatakan efektif. Adapun nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan dalam kegiatan shalat dhuha yang menjadikan peserta didik disiplin dalam melakukan ibadah shalat sunnah dhuha.

Kata Kunci: Disiplin, Peserta Didik, Shalat Dhuha.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini yaitu hasil dari Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta ^ʿ	T	Te
ث	sa ^ʿ	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa ^ʿ	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha ^ʿ	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ظ	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭaṭ	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓaẓ	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	faṭ	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	Enṭ
ه	haṭ	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	yaṭ	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

(حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
-------	---------	--------	------	---------	--------

ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyyā''
----------------	---------	----------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاةً لِفِطْرٍ	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
----------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	Ditulis	Fathah	A
ِ	Ditulis	Kasrah	I
ُ	Ditulis	Dammah	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تَنْسَ	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كَرِيمَ	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فُرُودَ	Ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْلَ	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samâ</i>
--------	---------	----------------



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PENERAPAN DISIPLIN PESERTA DIDIK DAN KEGIATAN SHALAT DHUHA	
A. Pengertian Disiplin Peserta Didik	12
B. Tujuan Disiplin	15
C. Penerapan Disiplin	19
D. Pengertian Shalat Dhuha	25
E. Pembiasaan dan Keutamaan Shalat Dhuha	31
F. Fungsi dan Tujuan Shalat Dhuha	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data.....	45
1. Gambaran Umum SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon	46
2. Deskripsi Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon	48
3. Deskripsi Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon	59
a. Faktor Pendukung Penerapan Disiplin Melalui Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon.....	59
b. Faktor Penghambat Penerapan Disiplin Melalui Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon.....	59
B. Analisis Data	60
1. Deskripsi Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon...	60
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan disiplin pada peserta didik sangatlah penting, karena dengan disiplin, semua kegiatan akan berjalan dengan baik. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem, mematuhi peraturan serta ketentuan yang telah ditetapkan. Peran dan dukungan orangtua dan guru di sekolah sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan disiplin peserta didik.

Disiplin tidak dapat dilepaskan dari penerapannya pada anak sejak dini, kualitas emosional yang *habitual* (sudah menjadi kebiasaan) akan ikut menentukan bagaimana ia menyesuaikan dirinya, di sekolah dan berlanjut di masyarakat sebagai dasar yang diperoleh sebelumnya. Di sekolah ia memiliki teman sebaya atau “guru” yang dapat memberikan rasa aman dan keteladanan tingkah laku, sehingga tumbuh pola emosional yang sehat dalam interrelasi dengan lingkungannya.²

Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan dimana ia hidup. Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola. Sebaliknya, kalau berbagai larangan itu amat ditekankan kepadanya, ia merasakan terancam dan frustrasi serta memberontak, bahkan akan mengalami rasa cemas yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam pertimbangan seseorang.

²Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 90

Sekolah (baca: sebagai institusi) yang memberlakukan peraturan terlalu ketat tanpa memperhatikan kualitas emosional yang dituntut dalam hubungan interpersonal -antar guru dengan murid dan sesama murid ataupun sesama guru- akan menimbulkan rasa tak aman, ketakutan serta keterpaksaan. Begitu juga sebaliknya, sekolah yang dapat memperlakukan peraturan secara rapih dan dilandasi oleh kualitas emosional yang baik dalam hubungan guru dan murid atau manusia lainnya, akan menghasilkan ketaatan yang spontan.³

Shalat Dhuha adalah salat tambahan (baca: salat sunnah) setelah salat *maktubah/fardu 'ain*. Shalat Dhuha adalah salat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi dimulai setelah matahari setinggi *galah* (sekitar pukul 6.10 WIB) hingga terik matahari (sekitar pukul 11.00 WIB). kedudukan salat ini sangat penting, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَى

Artinya: “setiap pagi, masing-masing ruas anggota badanmu itu wajib dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh untuk berbuat baik adalah sedekah, dan melarang dari perbuatan munkar adalah sedekah. Semuanya itu bisa dicukupi dengan dua raka'at duha yang ia kerjakan.” (H.R Muslim.)⁴

Shalat Dhuha banyak sekali fadilahnya, sebagaimana diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Daud bahwa Shalat Dhuha dikerjakan dua rakaat dapat menjadi pengganti dari sedekah yang semestinya dikeluarkan dari 360 tulang yang dimiliki oleh manusia. Apabila Shalat Dhuha dikerjakan empat rakaat pada awal siang, maka Allah akan mencukupkan (rezeki) pada akhir siang. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi disampaikan bahwa barang siapa yang mengerjakan Shalat Dhuha dengan *langgeng*, maka akan diampuni

³ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada anak*,.....hlm. 87-89

⁴ Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 189.

dosanya oleh Allah, meskipun dosanya sebanyak busa di lautan. Dalam hadis yang lain juga disebutkan bahwa Shalat Dhuha merupakan shalatnya orang-orang yang bertaubat kepada Allah Swt⁵.

Disiplin adalah salah satu kunci sukses, karena dalam disiplin akan tumbuh sifat teguh dan tekun dalam usaha maupun belajar. Pendisiplinan peserta didik dengan pelaksanaan ibadah Shalat Dhuha secara berjama'ah merupakan langkah yang tepat. maksudnya Shalat Dhuha adalah salat yang bersifat sunnah maka bagi siapa yang melaksanakannya karena telah menyadari pentingnya salat tersebut, di sana bentuk kepatuhannya terhadap Allah SWT yang ada pada diri seseorang. Dengan dilaksanakannya Shalat Dhuha berjama'ah di sekolah secara rutin, maka diharapkan peserta didik akan menjadi terbiasa melaksanakannya. Disiplin yang diharapkan dengan pelaksanaan Shalat Dhuha adalah disiplin waktu, disiplin belajar sesuai waktu yang ditentukan, dan disiplin lain yang berkenaan dengan berbagai aspek dan tatakrma kehidupan sehari-hari.

Kedisiplinan bukan merupakan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa ditukar melainkan harus dibentuk, ditumbuhkembangkan, dan dibangun secara sadar dan sengaja hari demi hari melalui suatu proses. Salah satu proses tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.⁶

Disiplin yang diterapkan terhadap peserta didik, seharusnya merupakan tata peraturan yang meningkatkan kehidupan mental yang sehat dan memberikan cukup kebebasan untuk berbuat secara bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan. Semua peraturan disiplin akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik bila dalam melaksanakan berbagai peraturan

⁵Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib dan Sunnah*, (Yogyakarta: PT. BUKU KITA, 2014) hlm. 151.

⁶ Binti Maemunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

terwujud kondisi yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan berbuat sesuatu sesuai kemampuannya. Bahkan akan berkembang menjadi disiplin dari bila peraturan itu di pegang secara konsisten.

Penerapan disiplin dapat diterapkan melalui praktek salat sunnah (baca: Shalat Dhuha). Salah satu sekolah yang menerapkan kedisiplinan melalui pelaksanaan Shalat Dhuha adalah SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon. SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon menerapkan pelaksanaan Shalat Dhuha untuk membuat peserta didiknya terbiasa (baca: disiplin) untuk bangun pagi, karena sudah harus masuk ke sekolah pada pukul 06.00 WIB untuk melaksanakan kegiatan kedisiplinan yang diakhiri dengan Shalat Dhuha.

Pelaksanaan Shalat Dhuha Pada SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon mulai dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2009-2010 sampai dengan sekarang. Ini berakibat pada peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun, begitu juga dengan prestasi yang diraih oleh SMP Al-Washilah Panguragan.

Tabel.1
Daftar Peserta Didik SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

No	Peserta Didik	Tahun Pelajaran							
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pendaftar	55	35	40	55	80	105	101	110
2.	Diterima	54	33	40	55	75	91	78	100
3.	Jumlah	137	127	123	135	175	175	249	257

Dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji lebih mendalam tentang penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon dalam satu penelitian yang berjudul Penerapan Disiplin Peserta Didik melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon.

B. Definisi Operasional

1. Penerapan Disiplin

Penerapan adalah tindak lanjut dari sebuah perencanaan atau gagasan tentang sesuatu dalam bentuk yang lebih nyata atau *action on the field* sehingga gagasan tersebut terealisasi dan dapat dinilai kelebihan dan kekurangannya agar kemudian dapat diperbaiki atau disempurnakan. Kedisiplinan merupakan kunci untuk meraih kesuksesan, tidak hanya dalam belajar tetapi juga dalam aspek kehidupan. Misalnya seperti menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, karena apabila waktu tidak digunakan dengan sebaik-baiknya maka akan membawa kepada kerugian.⁷

2. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha ialah salat sunnah yang dilaksanakan pada waktu ketika matahari dalam posisi sedang naik, kurang lebih tujuh hasta sejak terbitnya matahari (kisaran pukul 06.30 WIB) hingga sampai pada waktu shalat dzuhur. (tergantung letak geografis dimana kita berada).⁸

3. SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon yaitu berdiri pada tanggal 29 Juli 1989 yang beralamat di Jalan Keramat Nyai Mas Gandasari No. 38, Desa Panguragan, Kecamatan Panguragan, Kabupaten Cirebon. SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon berada pada Yayasan Pendidikan Al-Washilah. Yayasan Pendidikan Al-Washilah Panguragan menyelenggarakan pendidikan dari mulai TK (Taman Kanak-Kanak) Al-Washilah, TKA (Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an) Al-Washilah, TPA (Tempat Pembelajaran Al-Qur'an) Al-Washilah, DTA (Diniyah Taqmiliah Awaliyah) Al-Washilah, SMP Al-Washilah, dan SMK Al-Washilah.

⁷ John Suryadi dan H. Koentjoro, *Kamus Lengkap Populer*, (Surabaya: Indah, 1983), hlm. 92

⁸ Abu Shofia, *Amalan Shalat Sunnah dan keutamaannya* (Surabaya: Karya Agung, 20003), hlm.8

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan disiplin Peserta Didik melalui kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon?

D. Tujuan & Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan bagaimana pendidikan pembiasaan peserta didik melalui shalat dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon?
- b. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kedisiplinan peserta didik terhadap penerapan shalat dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan disiplin peserta didik melalui Shalat Dhuha.

b. Secara praktis

1) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru-guru Pendidikan Agama Islam agar dapat menerapkan secara langsung Pendidikan disiplin peserta didik melalui kegiatan di sekolah.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai pijakan untuk bekal menjadi pengajar yang sesungguhnya agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian pustaka juga merupakan kerangka teoritis mengetahui permasalahan yang akan dibahas. Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil skripsi-skripsi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Adapun diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul *“Pembinaan Karakter Peserta didik Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta”* ditulis oleh Badrus Zaman Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2016. Hasil peneliti ini menunjukkan proses pembinaan karakter peserta didik melalui pelaksanaan shalat sunnah dhuha di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Program shalat sunnah dhuha di SDIT Nur Hidayah yaitu dari sejak tahun 1999, dilakukan setiap hari pukul 07.00 sampai pukul 07.30, kemudian dengan harapan membiasakan peserta didik melakukan shalat sunnah disamping shalat wajib dan dengan harapan membentuk karakter.⁹
2. Jurnal yang berjudul *“Implementasi Karakter Disiplin Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon”* ditulis oleh Pauji Rahmat. Penerapan karakter disiplin Shalat Dhuha untuk membiasakan peserta didik agar selalu disiplin dalam kegiatan apapun, dengan disiplin bisa meningkatkan prestasi belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) Kelas X. Perbedaan dengan skripsi pada

⁹ Badrus Zaman *“Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta”* (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2016).

penelitian ini yaitu, untuk melatih siswa di SMP Al-Washilah agar disiplin dalam kegiatan Shalat Dhuha sehari-harinya.¹⁰

3. Skripsi yang berjudul *“Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Peserta didik Di Man Tlogo Blitar tahun pelajaran 2015”* ditulis oleh Asmaul Husna Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung. Keterkaitan dengan penelitian penulis terletak pada pembahasannya yaitu memfokuskan shalat dhuha untuk membentuk kedisiplinan secara umum. Sedangkan perbedaannya penelitian penulis memfokuskan pembahasan terhadap karakter disiplin peserta didik (karakter secara khusus).¹¹
4. Jurnal yang berjudul *“Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMKN 5 Kota Malang”* ditulis oleh Alimatus Sa’diyah, Abdul Djalil, Mutiara Sari Dewi. Kegiatan Shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari untuk anak-anak sendiri belum tumbuh adanya kesadaran untuk melaksanakan shalat tersebut, harus ada perhatian khusus dari ibu bapak guru, dan ada beberapa siswa masih perlu di ingatkan untuk melaksanakan Shalat Dhuha. Perbedaan dengan skripsi yang saya tulis yaitu Penerapan kedisiplinan yang ada di sekolah ini yaitu melalui kegiatan Shalat Dhuha, supaya peserta didik terlatih dalam menjalankan ibadah sunnah.¹²
5. Skripsi yang berjudul *“Pendidikan Karakter Disiplin Peserta didik Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Mts Muhammadiyah Purwokerto”* ditulis oleh Akhmad Fauzan Ma’ruf Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2014. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya pembentukan perilaku disiplin peserta didik di MTs Muhammadiyah Purwokerto. Hasil

¹⁰ Pauji Rahmat, *“Implementasi Karakter Disiplin Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon”*. Jurnal Syntax Transformation, Vol 1, No 1 Maret 2020

¹¹ Asmaul Husna, *“Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Man Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2015”* (Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), hlm. 5.

¹² Alimatus Sa’diyah, Abdul Djalil, Mutiara Sari Dewi, *“Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMKN 5 Kota Malang”*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 11 Tahun 2020

penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha di MTs Muhammadiyah Purwokerto melalui pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, dan pendekatan keteladanan.¹³

6. Skripsi yang berjudul *“Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Peserta didik di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2015”* ditulis oleh Ari Rubiyanti ulfah. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa Keterkaitan dengan penelitian penulis terletak pada pembiasaan shalat dhuha. Sedangkan perbedaannya penelitian melalui shalat dhuha pada peserta didik.¹⁴
7. Jurnal yang berjudul *“Penerapan Disiplin Siswa Melaksanakan Shalat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin”* ditulis oleh Surawardi. Melalui kegiatan Shalat Dhuha tersebut sebagian peserta didik sudah mampu berperilaku disiplin dan berperilaku baik. Jarang sekali ditemui siswa yang melanggar peraturan tata. Perbedaan dengan skripsi ini Sekolah mengadakan kedisiplinan melalui kegiatan Shalat Dhuha supaya peserta didik yang ada di sekolah sudah menjadi terbiasa disiplin dalam hal apapun.¹⁵
8. Skripsi yang berjudul *“Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SLB Purbalingga”* ditulis Kukuh Prasetyo Nugroho Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017. Di SLB Purbalingga cara pembentukan karakter disiplin dilakukan dengan metode

¹³ Akhmad Fauzan Ma'ruf *“Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mts Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014”* (Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015), hlm. 5

¹⁴ Ari Rubiyanti, *“Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa Di Sma Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas”*. (Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), hlm.5

¹⁵ Surawardi, *“Penerapan Disiplin Siswa Melaksanakan Shalat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 9, Nomor 1 Januari-Juni 2019*

pembiasaan, yaitu pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan disekolah secara terprogram.¹⁶

9. Jurnal yang berjudul *“Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa”* ditulis oleh Cindy Mistiningsih & Eni Fitriyatu Fahyuni. Pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah mampu membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik dan pelaksanaan shalat dhuha mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Perbedaannya yaitu, Pembiasaan disiplin memang harus dibiasakan sejak dini, karena dengan pembiasaan sejak dini bisa melatih peserta didik sampai sudah dewasa.¹⁷
10. Skripsi yang berjudul *“Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan”* ditulis oleh Cucu Malihah Mahapeserta didik Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakter disiplin peserta didik dalam beribadah shalat dhuha bersama di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab karakter disiplin peserta didik dalam ibadah shalat dhuha.¹⁸

IAIN PURWOKERTO

¹⁶ Kukuh Prasetyo, *“Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SLB Purbalingga”*. (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017).

¹⁷ Cindy Mistiningsih & Eni Fitriyatu Fahyuni *“Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa” Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020

¹⁸ Cucu Malihah *“Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan”*. (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2019).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Secara umum penulisan skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian, *pertama*, terdiri dari beberapa formalitas penulisan skripsi, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Kedua, merupakan isi dari skripsi ini yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, Definisi Operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian teoritis, membahas tentang: pengertian disiplin peserta didik, tujuan disiplin, penerapan disiplin, pengertian shalat dhuha, pembiasaan dan keutamaan shalat dhuha, dan fungsi dan tujuan shalat dhuha.

BAB III berisi metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: Penyajian data, Analisis Data, latar belakang obyek penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran, yang sekaligus merupakan penutup seluruh rangkaian pembahasan.

Ketiga, merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

BAB II

PENERAPAN DISIPLIN PESERTA DIDIK DAN KEGIATAN SHALAT DHUHA

A. Pengertian Disiplin Peserta Didik

Disiplin merupakan keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupan. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan dari keluarga, pendidikan (sekolah) dan pengalaman. Bimbingan dan arahan dari guru memiliki andil penting dalam menerapkan dan memahami aturan kedisiplinan oleh Peserta Didik, sehingga Peserta Didik tidak meraba-raba dalam mengikuti peraturan di sekolah serta belajar dengan nyaman di sekolah.¹⁹

Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu peserta didik agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan, disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin diperoleh dari orang lain atau karena situasi dan kondisi tertentu dengan pembatasan yang diperlukan oleh lingkungan. Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung beberapa arti, yaitu:²⁰

- 1) Tata tertib (disekolah kemiliteran dsb)
- 2) Keta'atan (kepatuhan) kepada ketentuan tata tertib
- 3) Tata tertib dibidang studi yang mempunyai objek sistem dan model tertentu.

Taraf perkembangan disiplin menurut Kohlbreg antara lain :

- 1) Disiplin karena ingin disayang atau takut dihukum
- 2) Disipln jika kesenangan dipenuhi

¹⁹ Abdurrahman An-Nahlawi. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani Press. hlm. 139.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1990. Hlm. 208

- 3) Disiplin karena mengetahui ada tuntutan di lingkungan
- 4) Disiplin karena sudah ada orientasi terhadap otoritas
- 5) Disiplin karena sudah melakukan nilai-nilai sosial, tata tertib, atau prinsip-prinsip.²¹

Menurut Hurlok yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa mendatang.²² Disiplin merupakan karakter tentang keteraturan dan ketertiban. Contoh penanaman nilai disiplin adalah tepat waktu datang ke sekolah, teratur mengembalikan buku, teratur dalam berwudhu, teratur dalam salat dan teratur main pada tempatnya.²³

Secara etimologis disiplin berasal dari kata latin *discipulus*, yang berarti peserta didik atau murid. Dalam perkembangan selanjutnya, kata tersebut mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti. Diantaranya arti dari kata disiplin yaitu ketaatan, metode metode pengajaran, mata pelajaran, dan perlakuan yang cocok bagi seseorang murid atau pelajar. Di bidang psikologi dan pendidikan maka disiplin berhubungan dengan perkembangan, latihan fisik, mental, serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek. Kata disiplin juga berarti hukuman atau latihan yang membetulkan serta control yang memperkuat ketaatan.²⁴

Menurut M. Hafi Anshori, disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafan mematuhi peraturan-peraturan atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti betul-betul tentang

²¹ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013). Hlm. 116

²² Muhammad Fadilah dan Latif Mualifatul Khoirida, *Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media), 2013. Hlm. 14

²³ Rozi Sastra Purna, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks: Jakarta, 2015. Hlm. 6

²⁴ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, DEPDIKDUB. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka). Hlm. 237

pentingnya perintah dan larangan.²⁵ Menurut The Liang Gie disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.²⁶

Anak yang memiliki kedisiplinan diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral. Orang tua yang mampu seperti diatas berarti telah mencerminkan nilai-nilai moral dan bertanggung jawab untuk mengupayakan.

Dalam pembelajaran dikenal dengan sebutan *mental discipline*. *Mental discipline* adalah teori yang latihan khususnya menghasilkan perbaikan fungsi atau perbaikan umum pada kemampuan mental (*mental ability*). Kata disiplin semula disinonimkan dengan *education* (pendidikan), sedangkan dalam Disiplin juga merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya.

Semua alat negara seperti tentara dan polisi telah diajarkan disiplin sejak dia masuk tentara. Barang siapa yang melanggar disiplin akan dihukum sesuai dengan tingkat kedisiplinannya. Tentara yang tidak disiplin akan dimasukkan ke dalam sel kurungan sesuai dengan tingkat kesalahannya. Kalau dia tidak disiplin menjaga senjatanya lalu diambil oleh penjahat, maka

²⁵ M. Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.66

²⁶ The Liang Gie, *Kamus Administration*, (Jakarta: Gunung Agung, 1927), hlm. 4

hukumannya bisa-bisa dia dikeluarkan dari tentara. Mengapa di ketentaraan disiplin itu sangat penting? Karena ia menyangkut nyawa dan harta. Jika terjadi perang, maka disiplin dan kepatuhan bagi tentara amat penting.²⁷

Dari beberapa pengertian disiplin di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin bagi peserta didik merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma bagi peserta didik yang mampu menyesuaikan prosedur suatu sekolah yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun yang tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (perilaku) dan sikap. Dengan adanya peraturan baik tertulis ataupun tidak tertulis diharapkan agar para peserta didik memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi dalam menjalankan sholat dhuha dan pada disiplin-disiplin lainnya.

B. Tujuan disiplin

Tujuan disiplin adalah untuk memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok orang agar memperoleh kematangan dalam tingkah laku menuju kedewasaan, kebahagiaan, kehidupan tentram dan damai, dengan demikian dapat tercapai kematangan emosi kelak bila mereka telah mencapai kedewasaan.²⁸

Membangun disiplin agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri seorang anak membutuhkan proses panjang dan harus dilakukan sejak dini. Sylvia Rimm menjelaskan bahwa tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan

²⁷ Sofyan S. Willis, *Psikologi pendidikan*, (BANDUNG : ALFABETA, 2012), hlm : 155-156

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 13

penuh kasih sayang.²⁹ Disiplin akan terbentuk apabila diberikan oleh pribadi yang memberi rasa aman dan berwibawa, bukan dari orang yang ditakuti dan berkuasa.

Maman Rachman mengemukakan, bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu:³⁰

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong Peserta Didik melakukan suatu hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
- c. Membantu Peserta Didik untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Peserta Didik diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Ada empat unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam upaya mendisiplinkan peserta didik menurut Unaradjan. Unsur-unsur kedisiplinan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Aturan-aturan

Aturan disini digambarkan sebagai pola berperilaku seseorang, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Aturan-aturan ini harus memiliki nilai pendidikan dan membantu anak untuk menahan perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

- b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Ada tiga fungsi hukuman diantaranya:

- 1) Menghalangi

²⁹ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 47.

³⁰ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 147

Hukuman menghalangi anak untuk mengulangi suatu tindakan yang tidak di inginkan oleh orang tua, guru dan masyarakat.

2) Mendidik

Sebelum Peserta Didik mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan.

3) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

c. Penghargaan

Istilah penghargaan berarti, tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu bentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan tangan.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketepatan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya adalah suatu kecenderungan menuju kesamaan.

Konsistensi ini menjadi ciri dari seluruh segi dalam penanaman disiplin. Sedangkan fungsi konsisten dalam kedisiplinan adalah:

- 1) Untuk meningkatkan proses belajar dalam berdisiplin.
- 2) Konsisten memiliki nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik dalam masyarakat serta menjauhi dari tindakan buruk.
- 3) Konsisten membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan0aturan yang berlaku pada masyarakat.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan yaitu:³¹

- a. Hadir di ruangan tepat pada waktunya
- b. Pergaulan di sekolah
- c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

³¹ Ngainun Naim, *Character Building....*, hlm. 147

d. Belajar di rumah

Karakteristik atau standar seseorang dapat dikatakan berdisiplin, di kutip dari skripsi Nur Hanum Asifa tahun 2015, dapat diukur dari berbagai aspek, antara lain sebagai berikut:

- a. Mampu mengatur dirinya sendiri
- b. Dapat mengerti kelemahan dan kekurangan dirinya
- c. Dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu meluap-luap dan berlebih-lebihan
- d. Patuh akan segala peraturan dan tata tertib di sekolah dan di lingkungan
- e. Mengikuti tiap peraturan yang berlaku

Menurut Ali Imron menyatakan bahwa disiplin terbagi menjadi tiga macam, yaitu: disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*, dan disiplin yang dibangun berdasarkan kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.³²

a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*

Menurut konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan memiliki disiplin yang tinggi apabila peserta didik bersedia duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru. Tidak cukup sampai di situ, peserta didik juga dituntut untuk melaksanakan perintah guru dan tidak boleh membantahnya. Dalam disiplin jenis ini, terdapat penekanan yang dilakukan oleh pendidik, sehingga menjadikan peserta didik merasa ketakutan dan terpaksa.

b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dipersilahkan melakukan apapun, sepanjang hal tersebut

³² Daryanto da suryati Darmiyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 135-136

dianggap baik oleh mereka. Konsep ini merupakan kebalikan dari konsep sebelumnya yakni konsep *otoritarian*.

- c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Dalam konsep ini, peserta didik diberikan kebebasan yang seluas-luasnya untuk berbuat apa saja, namun konsekuensinya adalah mereka harus menanggung akibat dari perbuatan tersebut. Peserta didik memang diberikan kebebasan dalam berbuat, akan tetapi mereka tidak boleh menyalahgunakannya. Hal ini mengandung pengertian bahwa meskipun bebas, tetapi ada batasan-batasan tertentu di lingkungan sekolah yang harus ditaati oleh mereka. Konsep ini merupakan konsep gabungan antara konsep *otoritarian* dan *permissive*.

C. Penerapan Disiplin

Penerapan adalah tindak lanjut dari sebuah perencanaan atau gagasan tentang sesuatu dalam bentuk yang lebih nyata atau *action on the field* sehingga gagasan tersebut terealisasi dan dapat dinilai kelebihan dan kekurangannya agar kemudian dapat diperbaiki atau disempurnakan. Kedisiplinan merupakan kunci untuk meraih kesuksesan, tidak hanya dalam belajar tetapi juga dalam aspek kehidupan. Misalnya seperti menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, karena apabila waktu tidak digunakan dengan sebaik-baiknya maka akan membawa kepada kerugian.³³

Walaupun telah dibicarakan tentang disiplin kemudian selanjutnya akan meninjau beberapa aspek kunci dari masalah disiplin lebih dalam. Beberapa topik dalam psikologi pendidikan adalah penting untuk para guru. Semua tahu bahwa guru harus berhadapan dengan masalah-masalah disiplin secara luas. Peserta didik-peserta didik yang terlibat dalam kekacauan kelas

³³ John Suryadi dan H. Koentjoro, *Kamus Lengkap Populer*, (Surabaya: Indah, 1983), hlm. 92

tidak dapat belajar. Dalam kenyataannya, pengelolaan kelas yang baik adalah salah satu dari sebagian besar faktor yang mendorong Peserta Didik belajar akademik.

Salah satu tujuan dari penerapan disiplin sejak dini adalah untuk mengajarkan kontrol diri, serta menghargai aturan sedini mungkin. Dengan cara ini anak akan semakin memahami dan menghargai keberadaan orang lain di luar dirinya. Sehingga, anak yang awalnya egosentris, menjadi lebih sensitif pada orang-orang di sekitarnya. Dengan adanya suatu peraturan, tata tertib, norma-norma dan ketentuan-ketentuan yang harus ditekuni dan ditaati serta dilaksanakan oleh anak disekolah, maka sekolah tersebut akan lebih baik dan sempurna.³⁴

Penggunaan waktu yang efisien dan kegiatan pengajaran yang diatur secara hati-hati akan mengurangi sebagian besar masalah tingkah laku, termasuk tingkah laku yang lebih serius. Program pengajaran yang melibatkan Peserta Didik untuk aktif akan memberikan kesempatan untuk sukses dan menghindari masalah-masalah yang akan timbul. Sebaliknya, membebaskan tugas pada Peserta Didik dapat membuat masalah lebih serius. Banyak masalah tingkah laku timbul karena Peserta Didik frustrasi atau bosan di sekolah. Di samping pengaturan kelas untuk mengurangi seringnya masalah tingkah laku, guru juga harus mempunyai strategi untuk menghadapi tingkah laku yang tidak diinginkan.

Andi Rasdiyanah mengemukakan bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Departemen pendidikan nasional mengartikan disiplin merupakan tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan.

³⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm : 302

Dari definisi tersebut terdapat tiga aspek penting dalam hal kedisiplinan agar kedisiplinan dapat dilakukan dengan benar yaitu ada sifat konsisten, konsekuen, dan komitmen. Konsisten berarti kesiapan seseorang dalam menjalankan kegiatan yang secara berkelanjutan dan terus menerus. Konsekuen berarti sikap fokus terhadap pekerjaan yang digelutinya. Komitmen berarti sikap ketepatan dalam menjalankan suatu hal tanpa adanya keraguan. Ketiganya apabila berjalan seimbang dan serasi maka kedisiplinan untuk mentaati peraturan berjalan dengan tertib dan tujuan akan mudah tercapai.

Dari berbagai pendapat tentang disiplin, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral peserta didik yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Peserta didik yang disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara tertib, terarah dan teratur. Dengan demikian, peserta didik yang disiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.

Banyak para pakar yang mengemukakan disiplin, seperti Piet A. Sahertian mengemukakan macam-macam disiplin sebagai berikut:

- a) Disiplin tradisional adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- b) Disiplin modern merupakan pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya. Ada situasi yang akrab, hangat, bebas sehingga si terdidik dapat mengembangkan kemampuan dirinya.
- c) Disiplin liberal, maksudnya adalah disiplin yang diberikan kepada terdidik sehingga anak tersebut merasa memiliki kebebasan tanpa batas.³⁵

Untuk meningkatkan kedisiplinan perlu memperhatikan prinsip-prinsip disiplin, menurut Heru Subekti, adalah sebagai berikut:

³⁵ Piet A. Sahertian, *Dimensi-dimensi administrasi Pendidikan Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 126

- a) Perilaku positif dari pemimpin. Agar dapat menjalankan dengan baik, seorang pemimpin harus menjadi *role model*/ panutan bagi bawahannya. Oleh karena itu seorang pemimpin harus mempertahankan perilaku positif.
- b) Perilaku yang cermat yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi secara formal dari rangkaian pelanggaran yang dilakukan oleh anggota .
- c) Kesegeraan mengatasi masalah pelanggaran yang dilakukan oleh anggota karena dapat mempengaruhi masa depan mereka.
- d) Fokus pada masalah
- e) Peraturan dijalankan secara konsisten
- f) Disiplin yang fleksibel
- g) Tindakan konstruktif
- h) evaluasi

Pimpinan harus secara cermat mengawasi dan menetapkan, apakah perilaku bawahan sudah berubah, pemimpin harus melihat kembali penyebabnya dan mengevaluasi kembali batasan akhir tindakan indisipliner.³⁶ Di samping itu disiplin dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, hal ini disebabkan karena adanya suatu ketertiban dan keteraturan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, A.G. Sujono menegaskan bahwa “tidak mungkin pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik, jika keadaan tidak tertib, segala sesuatu telah tercapai dalam suasana teratur apabila tingkah laku para murid terikat oleh peraturan, sebaliknya keadaan dapat terlambat bahkan kadang-kadang tidak akan tercapai tujuan kalau peraturan, tata tertib di langgar”

Berdasarkan uraian di atas dapatlah dikatakan bahwa tanpa disiplin disekolah kemungkinan tujuan pendidikan dan pengajaran tidak akan tercapai, dengan tidak tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran, maka mutu pendidikan akan merosot, justru itu dapat dikatakan bahwa tujuan disiplin disekolah adalah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan

³⁶ Manullang, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), hlm. 56

mutu sekolah, untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran serta untuk mengarahkan sekolah tersebut kearah yang lebih baik dan sempurna.³⁷

Seorang anak untuk dapat dikategorikan mempunyai perilaku disiplin yaitu dengan syarat memiliki indikasi antara lain yaitu :

a. Ketaatan terhadap peraturan

Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, pengurus atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada disekolah seperti memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Peraturan tersebut juga berlaku dilingkungan pesantren, seperti memakai busana sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pesantren.

b. Kepeduliaan terhadap lingkungan

Pembinaan dan pembentukan disiplin ditentukan oleh keadaan lingkungannya. Keadaan suatu lingkungan dalam hal ini adalah ada atau tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar ditempat tersebut, dan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan dimana mereka berada. Yang termasuk sarana tersebut lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana-sarana pendidikan lainnya, dalam hal ini seperti juga lingkungan yang berada di pesantren seperti kamar tidur, mushola dan juga kamar mandi.

c. Partisipasi dalam proses belajar mengajar

Partisipasi disiplin juga bisa berupa perilaku yang ditunjukkan seseorang yang keterlibatannya pada proses belajar mengajar. Hal ini dapat berupa absen dan datang dalam setiap kegiatan tepat pada waktunya, bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas-

³⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan....*, hlm : 303 - 304

tugas yang diberikan dengan tepat waktu, serta tidak membuat suasana gaduh dalam setiap kegiatan belajar.

d. Kepatuhan menjauhi larangan

Pada sebuah peraturan juga terdapat larangan-larangan yang harus dipatuhi. Dalam hal ini larangan yang ditetapkan bertujuan untuk membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Seperti larangan untuk tidak membawa benda-benda elektronik seperti handphone, radio, dan kamera, dan juga larangan untuk tidak terlibat dalam suatu perkelahian antar Peserta Didik yang merupakan suatu bentuk perilaku yang tidak diterima dengan baik di lingkungan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa indikasi kedisiplinan yaitu ketaatan terhadap peraturan, kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam proses belajar mengajar dan kepatuhan menjauhi larangan di lingkungan tempat tinggal.

Menurut Anwar Prabu, ada dua bentuk disiplin, yaitu:

- a) Disiplin preventif, merupakan upaya untuk menggerakkan seseorang mengikuti dan mematuhi pedoman kerja, aturan-aturan yang telah digariskan oleh perusahaan. Tujuan dasarnya untuk menggerakkan pegawai berdisiplin diri. Dengan cara preventif, seseorang dapat memelihara dirinya terhadap peraturan-peraturan.
- b) Disiplin korektif, merupakan suatu upaya menggerakkan karyawan dalam menyatukan suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku di perusahaan. Seseorang yang melanggar disiplin perlu diberi sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan pemberian sanksi adalah untuk memperbaiki seorang pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku, dan memberikan pelajaran kepada pelanggar.

Dalam pelaksanaan disiplin menurut Anwar Prabu, ada tiga pendekatan disiplin, yaitu:

- a) Pendekatan disiplin modern, yaitu mempertemukan sejumlah keperluan atau kebutuhan baru diluar hukuman.

- b) Pendekatan disiplin dengan tradisi, yaitu pendekatan disiplin dengan cara memberikan hukuman.
- c) Pendekatan disiplin bertujuan.³⁸

Dengan mengetahui bentuk dan pendekatan disiplin di atas, dapat menjadi gambaran bagi peserta didik. Apabila mereka tidak berdisiplin dalam segala hal akan mendapatkan sanksi. Begitupun dalam hal ibadah, jika tidak berdisiplin maka dalam ibadahnya-pun berdampak kurang baik.

D. Pengertian Shalat Dhuha

Menurut Moh. Rifa'I, Shalat Dhuha adalah shalat *sunnah* yang dikerjakan pada waktu matahari terbit/naik. Sekurang-kurangnya Shalat Dhuha ini dua *raka'at*, boleh empat *raka'at*, atau delapan *raka'at*. Waktu Shalat Dhuha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi kurang lebih 7 hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dzuhur).³⁹ Adapun menurut Suyadi, Shalat Dhuha adalah shalat untuk berdo'a mendatangkan rezeki dan menolak kemiskinan.⁴⁰

Sedangkan Abu Shofia mendefinisikan Shalat Dhuha sebagai shalat *sunnah* yang dikerjakan pada waktu matahari sepenggalah naik sekitar pukul 06.30 sampai menjelang waktu dzuhur.⁴¹ Dalam ensiklopedia Islam, Shalat Dhuha adalah shalat *sunnah* yang dikerjakan pada pagi hari. Waktunya dimulai ketika matahari setinggi 7 hasta sampai tergelincir matahari.⁴² Banyak penjelasan para ulama, bahkan Rasulullah SAW. Yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan Shalat Dhuha bagi mereka yang melaksanakannya. Dalam surat Adh-Dhuha dijelaskan ketika waktu matahari setinggi kira-kira tujuh hasta naiknya dan demi malam apabila telah sunyi

³⁸ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 154

³⁹ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1976), hlm. 83

⁴⁰ Suyadi, *Menjadi Kaya Dengan Shalat Dhuha*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), hlm. 1

⁴¹ Abu Shofia, *Amalan Shalat Sunnah & Keutamaannya*, (Surabaya: Karya Agung, 2003), hlm. 50

⁴² Dewan redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Bayu Van Hoeve, 1994), hlm. 221

(gelap), Allah sangat dekat dengan hamba-Nya dan tidak mau meninggalkan jika hambanya mau mendekatkan diri kepada-Nya. Menegaskan bahwa saat disaat matahari naik diwaktu itu pula sinyal Illahi telah memancarkan keniscayaannya bagi hamba-Nya yang mau membuka Qalbunya untuk menerima karunia yang akan diberikan kepada diri mereka.

Disadari atau tidaknya sebenarnya Shalat Dhuha berperan penting dalam pembentukan karakter manusia. Setidaknya ada tiga makna filosofis dalam Shalat Dhuha yaitu:

1) Perwujudan syukur kepada Allah

Salah satu cara bersyukur kepada Allah adalah mentaati perintah dan menjauhi larangan-Nya. Mentaati perintah Allah dapat dengan menjalankan kewajiban shalat, puasa, zakat dan ibadah sunnah. Melaksanakannya merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan rasa syukur kepada Allah atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya yang berlimpah. Hal ini mengingatkan kebanyakan manusia lupa menghadap (*bermuwajjahah*) atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan Allah pada pagi hari sebelum beraktifitas.⁴³

2) Ingat kepada Allah ketika senang

Selalu ingat (*dzikir*) kepada Allah dapat menumbuhkan sifat baik, yaitu kesadaran manusia akan adanya pengawasan Tuhan terhadap tutur kata dan tingkah lakunya. Dengan demikian, *dzikir* diharapkan menjadi faktor pengendali diri agar berkata dan bertindak sesuai dengan aturan Allah. Salah satunya ialah dengan mendirikan shalat, sebab shalat merupakan media utama untuk berdzikir kepada Allah Swt.

3) Tawakal dan berserah diri kepada Allah sebagai pengatur rezeki

Shalat Dhuha pada pagi hari merupakan salah satu upaya bertawakal kepada Allah. Sangat dianjurkan meluangkan waktu sejenak untuk menunaikan Shalat Dhuha dalam rangka menyerahkan segala urusan kepada Allah dan memohon rezeki yang terbaik untuk hari ini.

⁴³ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: PT. Wahyu Media, 2008), hlm. 37

Karena, hanya Allah yang mengetahui apa yang akan terjadi dan apa yang akan diraih. Manusia hanya mampu berencana dan berusaha tetap saja Allah yang menentukan.

Rukun dan tata tertib Shalat Dhuha sama persis dengan shalat-shalat *sunnah* lainnya. menurut Suyadi yang membedakan hanyalah niatnya. Shalat Dhuha bisa dikerjakan 2 *raka'at*, 4 *raka'at*, 8 *raka'at*, 12 *raka'at*. Masing-masing cara pengerjaannya juga berlainan, jika hanya dengan 2 *raka'at* maka cara pengerjaannya tidak jauh berbeda dengan shalat shubuh atau shalat-shalat *sunnah* dua *raka'at* yang lainnya. tetapi jika Shalat Dhuha dikerjakan dengan 4 *raka'at*, maka hanya dengan satu salam saja, dan surat pendek yang dibaca sesudah surat *al-fatihah* pun berbeda.⁴⁴

Shalat Dhuha merupakan salat *sunnah* yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab beliau berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan Shalat Dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah SAW kepada satu orang berlaku untuk seluruh umat,⁴⁵ Banyak pendapat mengenai Shalat Dhuha diantaranya adalah:

- a. Shalat Dhuha adalah shalat *sunnah* yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zhuhur. Afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik (kira-kira jam 7.00 pagi). Shalat Dhuha lebih dikenal dengan shalat *sunnah* untuk memohon rizki dari Allah.
- b. Shalat Dhuha adalah shalat *sunnat* yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua rakaat, boleh empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat.
- c. Shalat Dhuha adalah shalat *sunnat* yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga

⁴⁴ Suyadi, *Menjadi Kaya Dengan Shalat Dhuha....*, hlm. 8

⁴⁵ Nuryadi Wahyono, *Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Islam/ Vol.6, No.2, 2007. Hlm. 4

waktu dzuhur. Jumlah *raka'at* Shalat Dhuha bisa dengan 2,4,8 atau 12 *raka'at*. Dan dilakukan dalam satuan 2 *raka'at* sekali salam.⁴⁶

Berdasarkan berbagai definisi tentang Shalat Dhuha diatas dapat disimpulkan bahwa Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan dengan jumlah *raka'at* minimal dua rakaat dan maksimal 12 rakaat yang dikerjakan setelah matahari terbit hingga menjelang masuk waktu dzuhur.

Tata cara pelaksanaan Shalat Dhuha telah diajarkan Rasulullah baik yang berkaitan dengan bacaan maupun gerakan. sehingga, kaum muslimin tidak diperbolehkan membuat tata cara Shalat Dhuha yang tidak sesuai dengan sunnah Rasulullah. Maka, pelaksanaan Shalat Dhuha hendaknya sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah.⁴⁷ Adapun tata cara Shalat Dhuha sesuai dengan contoh Rasulullah dapat dirinci sebagai berikut :

a. Berdiri menghadap kiblat

Berdiri menghadap kiblat adalah merupakan salah satu syarat di antara syarat-syarat shalat. ibadah shalat tidak sah hukumnya bila dilakukan dengan tidak menghadap kiblat, kecuali karena riwayat yang menerangkan kebolehan tidak menghadap kiblat dalam shalat khauf (shalat yang dilakukan dalam keadaan perang) serta shalat nafilah yang dilakukan diatas binatang (kendaraan) yang dikendarai dan di dalam perahu. Orang yang melakukan shalat di atas punggung binatang yang dikendarai boleh menghadap kemana saja yang dituju oleh binatang yang dikendarai.⁴⁸

b. Niat Salat

Niat adalah kebulatan hati untuk melakukan ibadah guna mendekatkan diri kepada Allah semata. Inilah hakikat niat dan sekaligus disini terdapat keikhlasan. Kebulatan hati ini dapat terpenuhi, walaupun tidak diucapkan. Diwajibkan ketika niat dalam hati (wajib berbarengan

⁴⁶ Nuryadi Wahyono, *Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Islam/ Vol.6, No.2, 2007. Hlm. 7

⁴⁷ Nuryadi Wahyono, *Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Islam/ Vol.6, No.2, 2007. Hlm. 8

⁴⁸ Buku Siswa, *Kementrian Agama*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2015), hlm. 17

takbiratul ihram) harus menyebutkan 3 poin. Yaitu niat menyengaja shalat (Qashdu al-Fi'li), niat fardhu (al-Fardhiyah) dan niat nama shalatnya (at-Ta'yiin). Hal ini berlaku bagi orang yang shalatnya sendirian.⁴⁹

c. Memulai dengan Takbiratul ihram

Takbiratul ikhram merupakan rukun shalat pertama yang dilakukan untuk mengawali serangkaian rukun shalat lainnya. bacaan takbiratul ikhram berupa bacaan takbir pertama yang diucapkan ketika memulai shalat.⁵⁰

d. Membaca suarat Al-Fatihah

Ketika melaksanakan shalat, setiap rakaat wajib membaca surat Al-Fatihah karena merupakan rukun shalat. Namun setelah membaca surat Al-Fatihah disunahkan untuk membaca surat lainnya dalam Al-Qur'an pada rakaat pertama dan kedua.⁵¹

e. Rukuk

Setelah membaca surat Al-Fatihah dan surat lainnya, maka rukun shalat yang dikerjakan yaitu ruku.⁵²

f. Sujud

Turun sujud dari I'tidal membaca takbir (Allahu akbar), kemudian membaca do'a sujud.⁵³

g. Duduk diantara dua sujud

Dari sujud kemudian duduk, dengan membaca takbir.⁵⁴

h. Duduk tasyahud awal

Setiap beralih dari satu gerakan shalat ke gerakan shalat yang lain dengan mengucapkan takbir, kecuali saat berdiri dari ruku.⁵⁵

⁴⁹ Buku Siswa, *Kementrian Agama*....., hlm. 17

⁵⁰ Buku Siswa, *Kementrian Agama*....., hlm. 17

⁵¹ Buku Siswa, *Kementrian Agama*....., hlm. 18

⁵² Buku Siswa, *Kementrian Agama*....., hlm. 18

⁵³ Buku Siswa, *Kementrian Agama*....., hlm. 18

⁵⁴ Buku Siswa, *Kementrian Agama*....., hlm. 18

⁵⁵ Buku Siswa, *Kementrian Agama*....., hlm. 19

- i. Duduk tasyahud akhir dan membaca shalawat Nabi

Bacaannya sama dengan tasyahud awal dengan ditambah sholawat Nabi SAW.⁵⁶

- j. Salam

Terakhir adalah bacaan salam, yakni usai tasyahud akhir. Diawali ketika menoleh ke kanan dan ke kiri.⁵⁷

E. Pembiasaan dan Keutamaan Shalat Dhuha

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.⁵⁸

Tentang pengaruh salat terhadap jiwa ruhani manusia sangat banyak disinggung serta dialami sendiri oleh banyak pakar ilmu, sebagaimana dijelaskan, bahwa salat dapat membantu menghilangkan perasaan gelisah dan duka. Dalam salat manusia mengalami mi'raj (naik) ke hadirat illahirabbi sehingga dengan miraj tersebut manusia telah melupakan semua beban yang telah menyimpannya dan dengan demikian dia akan menghasilkan sebuah ketenangan dan kedamaian dalam hatinya.

Sebagaimana diketahui, salat dhuha merupakan amalan yang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Beliau menginginkan agar berusaha semaksimal mungkin menjaga amalan ini, agar dapat meraih keutamaannya, semua itu demi kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat. Shalat Dhuha

⁵⁶ Buku Siswa, *Kementrian Agama*....., hlm. 19

⁵⁷ Buku Siswa, *Kementrian Agama*....., hlm. 19

⁵⁸ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 87

sebagai shalat sunnah yang memiliki banyak faedah keutamaannya sehingga sangatlah baik apabila Shalat Dhuha ini dilaksanakan secara istiqomah yakni dengan membiasakan setiap hari dalam melaksanakannya. Seperti:⁵⁹

- a. Mendapat pahala setara ibadah umrah

Orang yang melaksanakan Shalat Dhuha dengan tekun akan mendapatkan pahala haji dan umrah sempurna.

- b. Diampuni dan dihapus dosa-dosanya

Shalat Dhuha akan menggugurkan dosa-dosa orang yang rutin melakukan ibadah Shalat Dhuha meskipun dosanya itu sebanyak buih di lautan.

- c. Waktu mustajab, memenuhi panggilan Allah SWT

Dengan kita melaksanakan sholat dhuha dan berdoa dikala sholat dhuha merupakan waktu yang tepat dan mustajab untuk memenuhi panggilan Allah dalam melaksanakan ibadah dan mencari pahala.

- d. Mendapat tempat di surga

Orang yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk melaksanakan Shalat Dhuha 12 rekaat di awal hari akan dijanjikan ganjaran oleh Allah berupa sebuah rumah indah yang terbuat dari emas kelak diakhirat.

- e. Memperlancar rezeki

Shalat Dhuha yang dilakukan oleh seseorang diawal hari menjanjikan tercukupinya rezeki atau kebutuhan seseorang tersebut di akhir hari. Shalat Dhuha merupakan shalat yang dilakukan untuk memohon rizki kepada Allah SWT. Hal tersebut ditunjukkan oleh ketentuan waktu pelaksanaan dan tersirat dalam do'a yang dibaca setelah pelaksanaan shalat tersebut. Selain itu, Allah juga berjanji pada setiap umat islam yang rajin melaksanakan Shalat Dhuha untuk mencukupi apa yang menjadi kebutuhannya, setidaknya kebutuhannya

⁵⁹ Budiman Mustofa, *Tuntunan Praktis Shalat Dhuha*, (Solo: Ziyad Visi Media,2011), hlm. 18

disore atau diakhir hari. Dengan janji-Nya tersebut, Allah sebenarnya ingin memberikan balasan dan imbalan atas kesediaan hamba-Nya untuk mengingat diri-Nya di waktu Duha dengan memenuhi apa-apa yang menjadi kebutuhan dia sepanjang hari itu.

- f. Shalat Dhuha setara dengan tiga ratus enam puluh kali sedekah

Mengerjakan Shalat Dhuha memiliki nilai yang sama seperti nilai amalan seperti keutamaan sedekah. Sesdekah yang dimaksud adalah sedekah yang diperlukan oleh 360 persendian tubuh kita terlebih jika kita ikhlas mengerjakannya (baca ciri-ciri orang yang tidak ikhlas dalam beribadah) Orang islam yang mengerjakan Shalat Dhuha akan memperoleh ganjaran pahala sebanyak persendian itu.⁶⁰

F. Fungsi dan Tujuan Shalat Dhuha

Maksud dari fungsi Shalat Dhuha disini adalah manfaat yang dapat dirasakan dari Shalat Dhuha tersebut dalam kehidupan di dunia, biasanya dengan kegunaannya sebagai *problem solver*. Diantaranya:

1. Menjadikan kebutuhan pelakunya dicukupi Allah yakni kebutuhan *psikis* dan jiwa berupa kepuasan, *qana'ah* (merasa cukup dengan apa yang dikaruniakan Allah), serta *ridha* terhadap karunia Allah.
2. Shalat Dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Untuk kecerdasan fisikal, Shalat Dhuha mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik. Shalat Dhuha merupakan alternative olahraga yang efektif dan efisien karena dilaksanakan pada pagi hari ketika sinar matahari pagi masih banyak mengandung vitamin D dari segi kesehatan dan udara yang bersih. Hasil riset mutakhir menjelaskan bahwa bukan olahraga berat dan mahal yang efektif guna menjaga kebugaran tubuh. Akan tetapi, olahraga ringan dan tidak beresiko cedera serta dilakukan

⁶⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib dan Sunnah*, (Yogyakarta: Javalitera, 2011) , hlm. 151.

dengan senang hati terbukti mampu menjaga kebugaran tubuh. Disini shalat menjadi olahraga terpilih sebagai olahraga yang paling cocok.⁶¹

Shalat Dhuha dapat meningkatkan kecerdasan intelektual seseorang. Bahwa hakikat ilmu adalah cahaya Allah yang tidak diberikan kepada pelaku kejahatan dan pengabdian kemaksiatan. Shalat Dhuha juga sebagai penenang jiwa. Oleh sebab itu agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar diperluka jiwa yang tenang agar ilmu yang diberikan merasuk kedalam hati. Serta menjadikan pikiran lebih mudah untuk berkonsentrasi dalam menuntut ilmu ketika sedang pembelajaran yang dalam konteks pendidikan formal.

Ditinjau dari aspek empirik bahwa Shalat Dhuha juga dapat meredakan stress. Shalat Dhuha yang dilakukan dengan niat hati ikhlas akan memperbaiki emosional positif dan efektifitas kekebalan tubuh. Sehingga jika dikerjakan dengan ikhlas Shalat Dhuha dapat memperbaiki emosional positif dan sistem imun tubuh secara efektif, yang akan tercermin di kehidupan yang sehat. Dengan begitu, Shalat Dhuha dilaksanakan secara *kontinu*, tepat gerakannya, tuma'ninah dan ikhlas.

Muhammad Thalib mendefinisikan *fadhilah* Shalat Dhuha disini sebagai keutamaan yang berkenaan dengan tambahan kebaikan ataupun pahala yang diperoleh pelakunya, terutama yang akan dinikmatinya di akhirat sebagai amal *salih*. Dan Shalat Dhuha adalah sebagai pengganti sedekah 360 ruas tulang yang harus dibayarkan pada setiap paginya.⁶²

Salah satu fungsi ibadah shalat *sunnah* adalah untuk menyempurnakan kekurangan shalat wajib. Sebagaimana diketahui, shalat adalah amal yang pertama kali diperhitungkan pada hari kiamat. Shalat juga merupakan kunci semua amal kebaikan, jika shalatnya baik maka baiklah amal ibadah yang lainnya. begitu juga sebaliknya, jika rusak shalatnya, ia akan kecewa dan merugi. Shalat *sunnah*, termasuk Shalat Dhuha merupakan investasi amal cadangan yang dapat menyempurnakan kekurangan shalat *fardhu* (wajib). Dikatakan juga orang yang shalat subuh berjama'ah kemudian duduk

⁶¹ Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha....*, hlm. 160-161

⁶² Muhammad Thalib, *30 Shalat Sunnah (Fungsi, Fadhilah, & Tata Caranya)*, (Surakarta: Kaafah Media, 2005), hlm. 53

berdzikir sampai matahari terbit kemudian Shalat Dhuha, maka pahalanya seperti pahala haji dan umrah.⁶³

Salah satu disyari'atkannya Shalat Dhuha adalah jalan kemudahan usaha dan kelapangan rezeki yang diberikan kepada hambanya yang *salih*. Hal ini dapat dilihat dari untaian do'a yang dipanjatkan kepada Allah setelah Shalat Dhuha yang secara spesifik memohon kemudahan rezeki. Karena pada prinsipnya, orang yang tengah merutinkan Shalat Dhuha di tengah-tengah kesibukannya mengais rezeki, maka shalat itu bisa mengingatkan dirinya kepada Allah sekaligus dapat mengantarkan kepada perisai keimanan.

Disebabkan Shalat Dhuha yaitu termasuk bagian dari shalat *Awwabin*. Yakni shalatnya orang yang selalu kembali kepada Allah dan bertaubat dari segala dosa. Oleh karena itu orang yang melaksanakan Shalat Dhuha termasuk hamba yang menyeimbangkan diri untuk mencapai hidup dunia dan akhirat. Di samping tengah mencari rezeki untuk jasmaninya, ia juga telah mengaktifkan jejak spiritualnya yang pada hakikatnya telah menanamkan pahala untuk kepentingan akhirat.⁶⁴

Dengan pelaksanaan Shalat Dhuha sebagai kebiasaan akan dapat membentuk segi-segi kejasmanian dari karakter kepribadian. Dan dalam hal ini sangat berperan terhadap minat belajar yang berpengaruh dengan prestasi, apabila Peserta Didik sedang mengalami kegoncangan dalam kehidupan, dalam pendidikan, dengan melaksanakan Shalat Dhuha dapat menurunkan tingkat kegelisahan karena hal tersebut dapat dilakukan diwaktu sela-sela jam istirahat sekolah. Menimbulkan fisiologis yang merangsang refleksi peningkatan aktivitas, dan akan meningkatkan aktivitas jantung, kemudian jumlah darah yang mengalir ke otak menjadi normal. Hal ini akan memberikan dampak yang baik dalam pikiran dan aktivitas kita jika Shalat Dhuha dilakukan dengan ikhlas dan khusyu'.

Shalat Dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

⁶³ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha....*, hlm. 21

⁶⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 271

Tujuan diadakan disiplin Peserta Didik sholat dhuha yaitu menambah akhlak mulia (*Akhlakul Karimah*) pada anak. Dalam bukunya M. Khalilurrahman AlMahfani yang berjudul *Berkah Shalat Dhuha*, dijelaskan manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan Shalat Dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain: Hati menjadi tenang, pikiran menjadi lebih konsentrasi, kesehatan fisik terjaga, di mudahkan dalam urusan, memperoleh rizki yang tidak disangkangka.⁶⁵

Pembiasaan Shalat Dhuha bersama adalah salah satu upaya positif yang dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan output mental peserta didik yang berbudaya karakter. Sekolah mengharapkan kegiatan rutin Shalat Dhuha bersama ini dapat menumbuhkan karakter yang baik pada diri anak-anak semua. Selain itu juga, diharapkan hati dan pikiran anak-anak dihiasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Penerapan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan Shalat Dhuha adalah upaya menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing peserta didik menuju kehidupan yang lebih baik. Dalam proses kedisiplinan ini juga perlu adanya sebuah perhatian dan bimbingan yang positif dari orang tua dan guru.

Adanya program kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah dan juga bimbingan yang langsung diberikan oleh guru diharapkan mampu menjadikan pribadi Peserta Didik yang kokoh dan memiliki akhlak yang mulia dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk senantiasa melaksanakan kedisiplinan beribadah kepada Allah SWT dalam kesehariannya.

⁶⁵ Siti Nor Hayati, *Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)*, Jurnal Volume 1, Nomor 1 Juni 2017. Hlm 46

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian., karena metode merupakan strategi melaksanakan penelitian. Demikian pula hanya dalam penelitian ini membutuhkan metode yang dapat mendukung terciptanya tujuan yang diharapkan. Berikut ini metode penelitian yang peneliti gunakan dalam mengkaji tentang penelitian ini.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian secara terperinci dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala,⁶⁶ fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi daerah atau tempat.

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, karena penelitian ini dilaksanakan di suatu tempat yakni sekolah bukan mengkaji buku(*literatur*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian untuk menghasilkan teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis. Penelitian kualitatif lebih banyak ditunjukkan pada pembentukan teori substansif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris, oleh karena itu penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar.⁶⁷ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, menjawab persoalan-persoalan tentang

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 5

⁶⁷ Nana Yaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 72

fenomena dan peristiwa yang telah terjadi saat ini baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara variable dalam suatu fenomena.⁶⁸ Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁶⁹

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁷⁰ Penelitian ini mencoba mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Jadi dengan penelitian kualitatif ini penulis mengumpulkan data-data terkait tentang penerapan disiplin siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon.

B. Lokasi Penelitian (tempat dan waktu)

Peneliti mengambil lokasi di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon yang bertempat di Jl. Keramat Nyai Mas Gandasari No. 38, Desa Panguragan, Kec. Panguragan, Kab. Cirebon, Jawa Barat. SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon ini yang sudah terkenal dengan kedisiplinannya dan banyak orangtua tentang kedisiplinannya di sekolah sehingga banyak orangtua nya yang tertarik memasukan anaknya ke sekolah tersebut supaya anak tersebut terbiasa dengan disiplin. Sehingga disini juga peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di Smp Al-Washilah Panguragan Cirebon”.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

⁶⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41

⁶⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru....*, hlm. 54

⁷⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Subjek penelitian adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷¹ Subjek dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan, pada penelitian ini, subjek yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SMP Al-Washilah Panguragan sebagai informan yang memberikan arahan dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
- b. Guru sebagai sumber informasi memperoleh data tentang perkembangan karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Waka Kesiswaan sebagai sumber data secara umum dan menyeluruh mengenai kondisi dan perkembangan kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari.
- d. Peserta didik sebagai sumber data tentang upaya perkembangan kedisiplinan yang sudah diterapkan di sekolah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷² Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Penerapan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di Smp Al-Washilah Panguragan Cirebon.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Sedangkan secara istilah observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau

⁷¹. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 50

⁷². Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif....*, hlm.54

diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Sedangkan tujuan observasi yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁷³

Metode observasi ini diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di lokasi peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diteliti biasa disebut observasi langsung. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁷⁴

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis. Dua dari di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷⁵ Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Penerapan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SMP Al-washilah Panguragan Cirebon.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen baik dokumen

⁷³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hlm. 133-134

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 145

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 203.

yang tertulis maupun gambar dan ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁷⁶

Dokumentasi yang akan dijadikan teknik pengumpulan data berupa Visi Misi SMP Al-washilah Panguragan Cirebon, data siswa, data guru, tata tertib sekolah, foto kegiatan serta data lainnya yang relevan dengan penelitian.

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Wawancara dapat berarti banyak hal dengan banyak *setting*, sehingga wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya.⁷⁷

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁷⁸ Wawancara (interview) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, kesiswaan, guru PAI/wali kelas, dan siswa/peserta didik sebagai sumber data tambahan dalam penelitian Penerapan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-washilah Panguragan Cirebon.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang beragam. Setelah data yang

⁷⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 112.

⁷⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial....*, hlm. 118

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 194.

dibutuhkan terkumpul, selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁹

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data di lapangan adalah sebagai berikut:⁸⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah memperoleh berbagai data di lapangan, kemudian semua data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.

Dalam mereduksi data penelitian, mula-mula peneliti mengumpulkan data tentang Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa yang telah diperoleh dari lapangan, berupa catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas terkait Penerapan Disiplin siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMP Al-washilah Panguragan Cirebon.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya.⁸¹ Dalam penelitian ini, data tentang Penerapan Disiplin siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMP Al-washilah Panguragan Cirebon, akan disajikan dalam bentuk uraian singkat.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 335

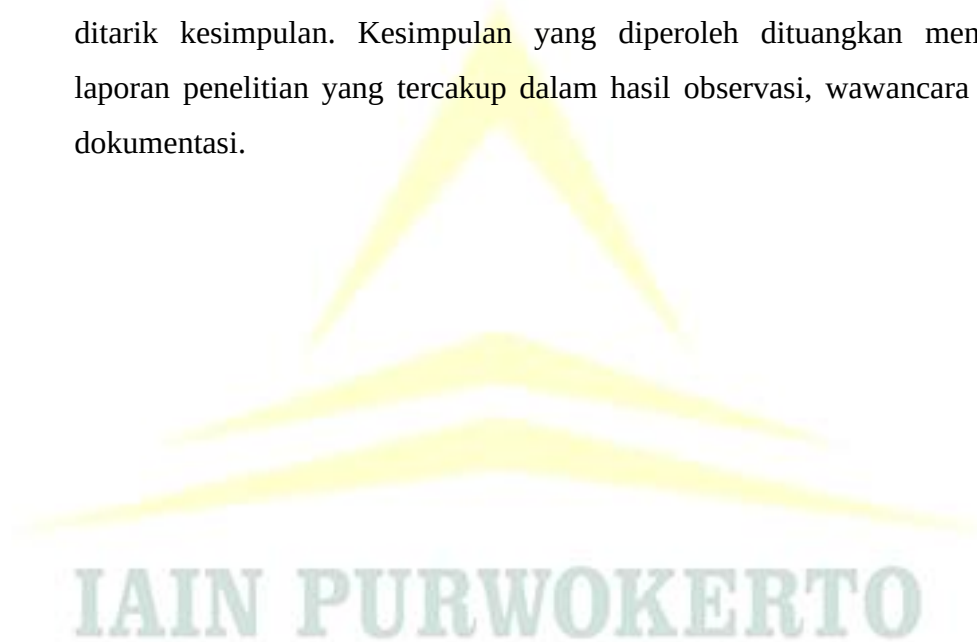
⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 337

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 341

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam hal ini, kesimpulan awal peneliti masih bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan data yang diperoleh setelah analisis lapangan. Kesimpulan yang dikemukakan akan menjadi kredibel apabila kesimpulan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.

Dalam penelitian ini, data tentang Penerapan Disiplin siswa melalui kegiatan salat duha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon yang tertulis dan tersaji dalam penyajian data, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

Setelah penulis melakukan observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian yaitu SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, penulis mendapatkan beberapa gambaran umum dari sekolah tersebut yaitu:

SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon adalah sekolah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon. Yayasan Pendidikan Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon berdiri sejak Tahun 1989 yang didirikan oleh K.Imam Khaer yang menyelenggarakan pendidikan formal dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sementara pendidikan non-formal dari Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah Awwaliyah Takmiliah (DTA), Majelis Taklim, dan Pondok Pesantren.

Kemudian dari Tahun 2008 sampai dengan sekarang kepemimpinan SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon ini dipimpin oleh Ibu Pipin Parhatin, S.Ag.⁸²

Profil SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

Nama Sekolah SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, Alamat: Jalan/Desa Jl. Keramat Nyi Mas Gandasari No. 38 Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon No. Telp./ Hp. No. Hp. 081394091671. Jenjang Akreditasi A Tahun Didirikan 1989.

Visi dan Misi SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

- Visi “Berilmu, Berakhlak, dan Berbudaya”

⁸² Wawancara dengan Ibu Pipin Parhatin Kepala Sekolah SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, pada tanggal 24 November 2020

- Misi

- a) Menciptakan suasana kondusif bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang bermutu.
- b) Mengembangkan wawasan yang kreatif bagi peserta didik sehingga menjadi pribadi yang berbudaya, beradab, dan unggul.
- c) Membudayakan sikap dan perilaku yang dilandasi nilai-nilai iman dan takwa.
- d) Menggalang kerjasama dengan masyarakat agar memiliki kepekaan, kepedulian, dan semangat yang sama terhadap pendidikan.

Pengurus SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon yang terkait dengan fokus dalam penelitian.⁸³

Kepala Sekolah SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon Pipin Parhatin, S.Ag, waka bidang kesiswaan/kepeserta didikan Kusnaedi, S.Pd.I, Nurkholifah, S.Pd.I sebagai Guru PAI di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon.

2. Deskripsi Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

Berikut ini akan penulis paparkan hasil penelitian yang telah diperoleh setelah melakukan penelitian tentang pelaksanaan penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-washilah Panguragan Cirebon. Disiplin dan taat kepada aturan sekolah menjadi salah satu kunci dalam membentuk perilaku peserta didik terutama sikap yang ditunjukkan guru setiap hari disekolah, seperti perilaku tepat waktu datang ke sekolah dan memberi sanksi tegas bagi peserta didik yang melanggar aturan.⁸⁴

Pada bab III peneliti telah memaparkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana dalam penelitian ini akan menggambarkan bagaimana proses penerapan disiplin

⁸³ Dokumentasi sekolah SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, pada tanggal 24 November 2020

⁸⁴ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, pada tanggal 3 desember 2020

peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon.

Penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon dapat terlihat dari keterkaitan visi misi serta tujuan sekolah, yaitu membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak dan berbudaya dalam diri peserta didik. Dari tujuan tersebut dapat dikatakan bahwa menanamkan penerapan disiplin peserta didik sangat dibutuhkan sebagai bekal kehidupan baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang.⁸⁵

Program yang dirancang SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon guna untuk meningkatkan ibadah shalat dhuha bagi peserta didik agar peserta didik terarah dengan baik, agar menjadi kualitas lulusan SMP Al-washilah Panguragan Cirebon yang baik. Karena di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon lebih mengunggulkan nilai-nilai keagamaannya kemudian sekolah ini merubah kedisiplinan dengan menerapkan kegiatan Shalat Dhuha.⁸⁶

Shalat Dhuha juga merupakan program yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik. Dikarenakan dalam Shalat Dhuha ini banyak manfaatnya dan termasuk salah satu ibadah sunnah yang ditentukan oleh Rasulullah SAW, bila peserta didik dilatih sejak dini untuk mengenal ibadah shalat maka harapannya akan melekat pada peserta didik sampai peserta didik sampai peserta didik tumbuh dewasa.

Dengan itu juga pembinaan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang bertugas fasilitator dan yang mengarahkan peserta didik untuk memberikan arahan mengenai perilaku sehari-hari dan etika dalam Islam yang akan membentuk peserta didik untuk disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha dan ketika dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.⁸⁷

⁸⁵ Hasil Observasi pada tanggal 24 November 2020

⁸⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, pada tanggal 3 Desember 2020

⁸⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, pada tanggal 4 Desember 2020

Untuk kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dengan adanya kegiatan pembiasaan Shalat Dhuha yang ada di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon yaitu dengan adanya praktik langsung di mana para guru mengajarkan secara langsung bagaimana Shalat Dhuha itu dan bacaannya seperti apa. Maka di sini kepala sekolah mempercayakan kegiatan pembiasaan disiplin melalui Shalat Dhuha ini pada waka kesiswaan dan guru.

SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon telah mengadakan program kegiatan rutinan Shalat Dhuha sejak tahun 2013 dan dilaksanakan setiap hari di sekolah. Kegiatan Shalat Dhuha tersebut bertujuan untuk mendidik atau melatih agar dapat menjadikan peserta didik yang berwatak, beriman, dan berakhlak kepada orang tua dan Tuhan Yang Maha Esa.⁸⁸

SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon menerapkan kegiatan Shalat Dhuha ini baik untuk membentuk perilaku peserta didik, tentunya dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik harus dibarengi dengan pembinaan dari seorang guru. Pembinaan kedisiplinan ini diterapkan melalui Shalat Dhuha yang mana kegiatan Shalat Dhuha ini dilakukan pada pukul 06:45 dipagi hari. Kegiatan shalat dhuha ini dilakukan setiap hari oleh peserta didik di dan dilaksanakan dengan cara berjamaah namun yang membedakan dalam pelaksanaan shalat dhuha ini yaitu niat shalat dhuha nya sendiri atau bukan sebagai makmum.⁸⁹

Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi. Untuk pelaksanaan Shalat Dhuha ini di pimpin oleh bpk. Kusnaedi selaku Waka Kesiswaan, kadang juga bergantian dengan guru lainnya secara yang bersedia atau sudah hadir di sekolah. Berhubung disekolah ini belum menerapkan jadwal untuk memimpin kegiatan Shalat Dhuha. Untuk pelaksanaan shalat dhuha ini dilakukan sebanyak 4 raka'at atau dua kali salam.⁹⁰ Karena sekarang sedang adanya wabah covid 19 untuk

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Pipin Parhatin di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 3 desember 2020

⁸⁹ Wawancara dengan Pipin Parhatin di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 3 Desember 2020

⁹⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, pada tanggal 3 Desember 2020

kegiatan shalat dhuha tersebut tetap berjalan namun ada sedikit perubahan dalam waktu.

Kegiatan Shalat Dhuha tersebut di majukan menjadi pukul 06:20 WIB yang tadinya ketika hari-hari biasa dan tidak ada Covid 19 dilaksanakan pada pukul 06:45. Dengan adanya kemajuan dalam waktu pelaksanaan Shalat Dhuha di sekolah ini peserta didik-pun tidak ada yang merasa keberatan dan tidak banyak peserta didik yang datang terlambat, karena peserta didik di sekolah tersebut sudah dibiasakan dengan disiplin waktu sehingga bukan menjadi suatu beban berat bagi peserta didik tersebut untuk datang kesekolah lebih pagi dari hari-hari biasanya.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wahidin salah satu peserta didik di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon terkait dengan adanya pelaksanaan kegiatan Shalat Dhuha yang diterapkan pada peserta didik. Dengan adanya kegiatan Shalat Dhuha setiap hari di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon ini peserta didik tersebut tidak merasa kebertan, justru malah semakin membuat peserta didik itu merasa senang karena bisa melaksanakan kegiatan ibadah Shalat Dhuha tersebut dengan rutin karena peserta didik tersebut yang dulunya jarang melakukan Shalat Dhuha bahkan tidak pernah, dengan adanya kegiatan Shalat Dhuha setiap hari disekolah akhirnya peserta didik pun menjadi terbiasa melakukan ibadah shala dhuha tersebut dan tidak menjadi beban atau paksaan bagi dirinya.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa setiap peserta didik di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon dilatih untuk mampu disiplin dalam pelaksanaan shalat dhuha dan kegiatan-kegiatan lainnya.⁹³

Penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-washilah Panguragan Cirebon sebagai lembaga pendidikan formal

⁹¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, pada tanggal 3 Desember 2020

⁹² Wawancara dengan Wahidin kelas IX, pada tanggal 4 Desember 2020

⁹³ Wawancara dengan Pipin Parhatin di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 3 Desember 2020

dasar, bertujuan untuk membekali anak-anak terkait aturan kedisiplinan dan tanggung jawab, yang kemudian dapat mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.⁹⁴

Sebagaimana disampaikan oleh Waka Kesiswaan SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, beliau mengatakan bahwa disiplin merupakan perilaku menempatkan suatu hal sesuai aturan. Berperilaku disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki seseorang sebagai bekal hidupnya di kehidupan sehari-hari. Disiplin merupakan salah satu modal dasar bagi kita, karena dengan disiplin dapat menunjang untuk pengembangan disiplin yang lainnya.⁹⁵

Karena untuk sekarang ini kegiatan Shalat Dhuha diterapkan masih untuk peserta didik saja dan belum diterapkan untuk guru-guru yang ada di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon. Karena tujuan utama dari sekolah ini merubah perilaku peserta didik yang tadinya tidak pernah melakukan kegiatan Shalat Dhuha ini setelah masuk ke sekolah ini mengikuti peraturan dan kegiatan yang ada di sekolah ini supaya peserta didik tersebut sudah terbiasa dengan adanya kedisiplinan.⁹⁶

Kegiatan shalat dhuha ini di tunjukan kepada peserta didiknya agar melatih peserta didik dapat disiplin dalam beribadah sehari-hari nya. Pembiasaan tersebut perlu dilakukan bagi peserta didik, karna pada masa emas merupakan masa belajar, dan harus dilakukan berulang-ulang. Pembiasaan yang dilakukan secara tidak langsung akan memberikan kedisiplinan terhadap peserta didik.

Peserta didik merupakan subjek dari pembiasaan kedisiplinan melalui kegiatan Shalat Dhuha, oleh karena itu pelaksanaan kegiatan shalat dhuha yang ada di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon dilaksanakan terus menerus, selain melatih kedisiplinan pada peserta didik, kegiatan Shalat

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Pipin Parhatin Kepala Sekolah SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, pada tanggal 3 desember 2020.

⁹⁵ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, pada tanggal 3 desember 2020

⁹⁶ Wawancara dengan Pipin Parhatin di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 3 Desember 2020

Dhuha juga melatih peserta didik untuk melakukan ibadah salat sunnah bukan hanya ibadah wajib saja. Selain itu juga dalam kegiatan disiplin melalui Shalat Dhuha ini juga bukan hanya mengajarkan peserta didik untuk melakukan salat sunnah dhuha saja ketika di sekolah melainkan salat fardlu juga ketika di rumah atau tidak ada yang menyuruh untuk melakukan shalat.⁹⁷

Di sini peran orang tua dan lingkungan juga sangat berpengaruh dalam memberikan dan mengarahkan anak supaya menjadi disiplin. Di ruang lingkup sekolah dapat dilakukan dengan membuat suatu program yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan shalat dhuha khususnya peserta didik di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon. Untuk melatih peserta didik supaya mempunyai kedisiplinan ketika disekolah, kedisiplinan tersebut diterapkan melalui Shalat Dhuha.⁹⁸

Aulia Ramadani salah satu siswi di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon ini menjelaskan bahwa dia disiplin dalam mengikuti kegiatan Shalat Dhuha karena sudah terbiasa mengikuti kegiatan Shalat Dhuha setiap harinya. Karena sudah dibiasakan untuk mengikutinya sampai sekarang sudah tidak merasa keberatan lagi atau malas dengan adanya kegiatan Shalat Dhuha setiap harinya disekolah.⁹⁹

Salah satu upaya SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon dalam melatih disiplin pada peserta didiknya dengan tanda bel masuk kelas, pergantian jam pelajaran ataupun jam kepulangan sekolah. Hal ini ditunjukan hasil dari observasi, dimana saat pergantian jam pelajaran, peserta didik secara otomatis akan menuju ke sentra masing-masing sesuai dengan jadwal. Dan pembiasaan disiplin waktu ini dibiasakan pada peserta didik semenjak kelas 1.¹⁰⁰

⁹⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, pada tanggal 3 Desember 2020

⁹⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, pada tanggal 3 Desember 2020

⁹⁹ Wawancara dengan Aulia Ramadani kelas VIII di masjid, pada tanggal 4 Desember 2020

¹⁰⁰ Observasi pada tanggal 24 November 2020

Di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon melatih peserta didiknya pada saat datang ke sekolah dengan tepat waktu karena sebelum kegiatan belajar dimulai seluruh peserta didik di sekolah tersebut melakukan shalat dhuha dan apel pagi, walaupun sedang adanya pandemic corona seperti sekarang ini peserta didik di Smp Al-washilah tetap berangkat, namun yang membedakan dengan hari-hari biasanya itu pada jam masuk dan jam kegiatan belajarnya dikurangi menjadi 20 menit per 1 jam pelajarannya.¹⁰¹

Jika peserta didik tersebut datang ke sekolah dengan terlambat maka peserta didik tersebut akan mendapat hukuman atau sanksi. Seperti, berdiri di depan masjid untuk menunggu teman-temannya yang sedang melakukan Shalat Dhuha terlebih dahulu. Setelah selesai kemudian peserta didik yang terlambat dihukum untuk berlari mengelilingi halaman masjid setelah itu baru peserta didik yang terlambat tersebut melakukan Shalat Dhuha.¹⁰²

Dalam kedisiplinan, setiap guru selalu melakukan presensi pada peserta didiknya saat kegiatan pembelajaran. Bagi peserta didik yang tidak disiplin, misalnya terlambat masuk kelas maka guru menanyakan terlebih dahulu sebab keterlambatannya masuk ke kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurkholifah, bahwa setiap peserta didik yang terlambat maka akan dikonfirmasi alasan keterlambatannya. Apabila keterlambatannya terulang sebanyak 3 kali, maka peserta didik akan menulis namanya di buku keterlambatan. Dan apabila terulang kembali maka wali murid akan di panggil ke sekolah.¹⁰³

Dalam menerapkan disiplin shalat dhua ada nilai positifnya juga ketika dalam belajar di kelas, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurkholifah sebagai guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa diantara bentuk kedisiplinannya yaitu peserta didik duduk dengan tenang ketika guru masuk kedalam kelas, kemudian peserta didik mendengarkan

¹⁰¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, pada tanggal 3 Desember 2020

¹⁰² Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, pada tanggal 3 Desember 2020

¹⁰³ Wawancara dengan Guru PAI Nur Kholifah, pada tanggal 4 Desember 2020

penjelasan guru ketika sedang dilaksanakan kegiatan belajar, ketika ada yang akan dipertanyakan, peserta didik mengangkat tangan terlebih dahulu kemudian menanyakan apa yang akan ditanyakannya, jika guru memberikan tugas kemudian peserta didik mengerjakan tugas yang diberi oleh guru.¹⁰⁴

Sedangkan menurut ibu Pipin Parhatin dengan adanya Shalat Dhuha yang biasa dilakukan setiap hari di SMP Al-Washilah ini berdampak baik untuk peserta didiknya. Dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik disini sudah tidak ada yang bermalas-malasan atau mengantuk ketika waktu pembelajaran sedang berlangsung.¹⁰⁵

Menurut Maemunah siswi di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon mengatakan bahwa dengan adanya pembiasaan Shalat Dhuha pada pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak merasa terbebani, karena dengan adanya Shalat Dhuha di sekolah ini bisa menyadarkan siswi tersebut untuk melakukan ibadah salat sunnah dan melatih supaya terbiasa nantinya ketika sudah lulus dari SMP Al-washilah Panguragan Cirebon ini.¹⁰⁶

3. Deskripsi Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon
 1. Adanya tata tertib sekolah dan kegiatan tambahan dari sekolah yang berlaku.
 2. Adanya program kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon sehingga menjadikan peserta didik terbiasa

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru PAI Nurkholifah di Kelas, pada tanggal 4 Desember 2020

¹⁰⁵ Wawancara dengan Pipin Parhatin di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 3 desember 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan Maemunah kelas VIII di Masjid sekolah, pada tanggal 3 Desember 2020

mendisiplinkan diri dan bertanggung jawab atas setiap perbuatannya.

3. Adanya dukungan dari pihak komite serta orang tua peserta didik.¹⁰⁷
- b. Faktor Penghambat Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon
 1. Jumlah peserta didik yang banyak dan kurangnya sarana prasarana yaitu seperti air.
 2. Kurangnya (kran) untuk berwudhu.
 3. Terlambatnya peserta didik untuk datang ke sekolah tepat waktu.
 4. Wanita yang haid.¹⁰⁸

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari berbagai temuan dalam penelitian yang penulis lakukan di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon melalui pengumpulan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon. Maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk memparkan dan mendeskripsikan lebih lanjut tentang data hasil penelitian, penulis dapat menganalisis bahwa:

1. Deskripsi Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Kusnaedi selaku Waka Kesiswaan, pelaksanaan kegiatan disiplin peserta didik melalui Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon yaitu dilakukan dengan cara berjamaah, namun yang membedakan dalam pelaksanaan shalat dhuha ini peserta didik untuk melakukan niatnya sendiri-sendiri bukan niat shalat berjamaah. Untuk kegiatan shalat dhuha nya ini dilakukan sebanyak 4

¹⁰⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, pada tanggal 4 Desember 2020

¹⁰⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, pada tanggal 4 Desember 2020

raka'at atau 2 kali salam. Diukur dengan indikator yang telah ditentukan dalam perencanaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Terkait dengan bentuk pelaksanaan kegiatan disiplin peserta didik melalui Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Pangurungan Cirebon dalam membiasakan peserta didik agar disiplin dalam melaksanakan kegiatan Shalat Dhuha.

Dalam waktu pelaksanaan kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Pangurungan Cirebon peserta didik disini sudah terbiasa tepat waktu untuk datang kesekolah dan melakukan kegiatan shalat dhuha. Karena peserta didik dapat menggunakan dan membagi waktu dengan baik.

Shalat Dhuha yang ada di SMP Al-Washilah Pangurungan Cirebon ini dilaksanakan setiap hari yaitu pada pukul 06:45 WIB yang bertempat di Masjid Al-Washilah Pangurungan Cirebon. Metode yang digunakan yaitu dengan cara berjamaah, namun untuk niat Shalat Duhanya ini niat salat sendiri bukan menjadi makmum karena memang anjuran ibadah shalat sunnah dhuha ini dilakukan untuk niat sendiri kecuali untuk shalat sunnah witr yaitu bisa mengikuti imam atau menjadi makmumnya.

Adapun dalam penerapan kegiatan Shalat Dhuha pada peserta didik di SMP Al-Washilah Pangurungan Cirebon dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dan diterapkan dalam kegiatan yang diprogramkan. di SMP Al-Washilah Pangurungan Cirebon juga mengadakan evaluasi yang digunakan dalam Shalat Dhuha. Bagi peserta didik yang tidak melaksanakan Shalat Dhuha maka akan dikenakan sanksi, yaitu dengan melaksanakan Shalat Dhuha 8 *raka'at* dan berlari mengelilingi lapangan.

Dalam mewujudkan peserta didik agar disiplin dalam melaksanakan kegiatan Shalat Dhuha memang memerlukan proses, maka dari itu tindakan dari sekolah agar peserta didik memiliki sikap disiplin, maka kegiatan Shalat Dhuha dilakukan setiap hari. Agar peserta didik secara istiqomah melaksanakan kegiatan Shalat Dhuha ataukah tidak

melaksanakan dengan isitiqomah ketika sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Metode yang dilakukan di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon dalam menerapkan kegiatan Shalat Dhuha yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, cara ini bisa melatih peserta didik agar terbiasa dalam melaksanakan kegiatan Shalat Dhuha setiap harinya. Ada juga pemberian motivasi dari waka kesiswaan kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui manfaat dan keutamaan dari Shalat Dhuha tersebut. Dengan adanya pembiasaan Shalat Dhuha sejak dini agar melatih peserta didik dalam melakukan ibadah Shalat Dhuha dan ibadah lainnya.

Menganai program kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan Shalat Dhuha ini diharapkan dapat membangun karakter disiplin dalam hal apapun. Untuk mewujudkan peserta didik agar disiplin perlu adanya pendekatan dan diberi dorongan mengenalkan ibadah sunnah bukan hanya ibadah wajib sajah, salah satunya dengan menekankan peserta didik untuk selalu melakukan Shalat Dhuha setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai, dan memahamkan peserta didik bahwa melakukan apapun semuanya karena Allah SWT. Program ibadah Shalat Dhuha ini juga untuk membiasakan peserta didik mengenal ibadah sunnah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

Dalam penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, tidaklah lepas dari dukungan kepala sekolah, guru-guru dan orang tua peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Shalat Dhuha tidak bisa lepas dari berbagai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat.

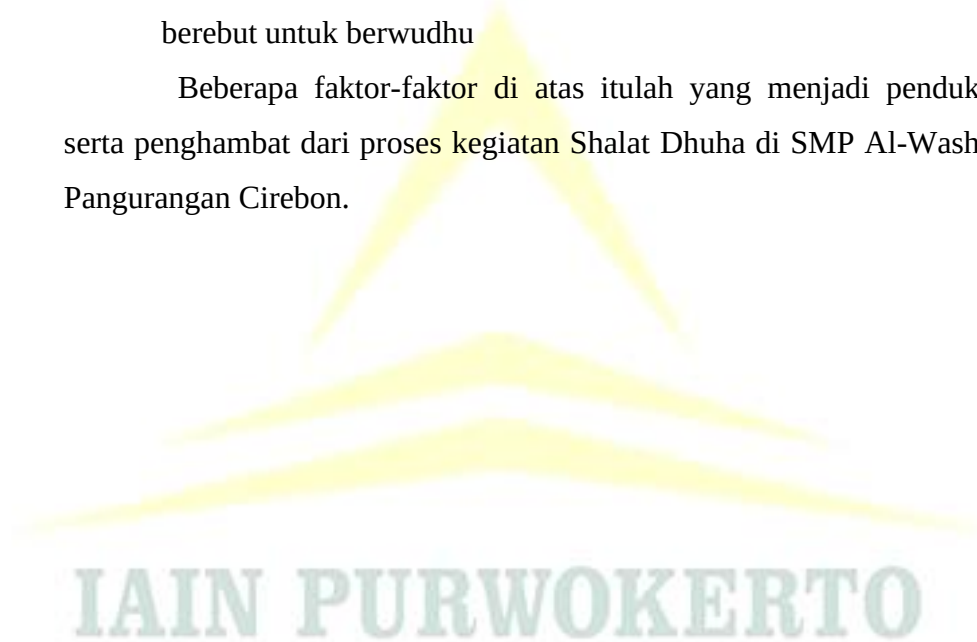
Adapun beberapa faktor yaitu:

a. Faktor Pendukung:

- 1) Adanya sarana prasarana yang memadai

- 2) Adanya dukungan yang bagus dari kepala sekolah dan semua guru-guru dengan diwajibkan peserta didik melaksanakan kegiatan Shalat Dhuha
 - 3) Adanya dukungan dari orang tua peserta didik
- b. Fakator Penghambat:
- 1) Masih adanya beberapa peserta didik yang masih suka terlambat agar tidak mengikuti kegiatan Shalat Dhuha secara berjamaah
 - 2) Masih kurangnya air untuk berwudhu karena airnya kadang besar kadang kecil, dengan banyaknya peserta didik di SMP Al-Washilah Pangurangan Cirebon sehingga menjadi antri bahkan berebut untuk berwudhu

Beberapa faktor-faktor di atas itulah yang menjadi pendukung serta penghambat dari proses kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Pangurangan Cirebon.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, maka dapat diperoleh kesimpulan.

1. Penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon.

SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon telah mengadakan program kegiatan rutinan Shalat Dhuha di sekolah dari tahun pelajaran 2013-2014. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari yaitu pada pukul 06:20 WIB dan di pimpin oleh Waka Kesiswaan secara berjamaah, adapun untuk niat shalat dhuha sendiri yaitu sendiri bukan menjadi makmum. Setelah melaksanakan kegiatan shalat dhuha kemudian ada sedikit ceramah dari waka kesiswaan sekitar 5-10 menit, kemudian setelah itu peserta didik masuk ke kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Setelah ada kebijakan dari kepala sekolah kegiatan disiplin melalui shalat dhuha menjadi perhatian penting untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sebaiknya lebih ditekankan lagi untuk mendukung pencapaian sesuai dengan misi sekolah, karena program shalat dhuha sudah dilakukan sejak lama.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon diantaranya sebagai berikut:
 - a. Faktor Pendukung Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon
 - 1) Adanya sarana prasarana yang memadai
 - 2) Adanya dukungan yang bagus dari kepala sekolah dan semua guru-guru dengan diwajibkan peserta didik melaksanakan kegiatan Shalat Dhuha

- 3) Adanya dukungan dari orang tua peserta didik
- b. Faktor Penghambat Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon
 - 1) Tempat wudhu karena Masjid yang digunakan bukan Masjid sekolah melainkan Masjid yang satu tempat dengan sekolah.
 - 2) Keterlambatan peserta didik dalam menjalankan shalat dhuha.

B. Saran-saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan, sebagai tindak lanjut yang dipandang perlu demi peningkatan penerapan kedisiplinan pada peserta didik agar tercipta generasi muda yang berakhlakul karimah, maka peneliti ingin memberi saran demi kebaikan program penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

Agar shalat dhuha berjalan dengan efektif maka harus di perhatikan lagi untuk fasilitas masjid yaitu seperti air (tempat wudhu) karena dengan kurangnya air yang tidak lancar mengakibatkan peserta didik terlalu lama menunggu untuk berwudhu.

2. Kepada Guru

Untuk peserta didik yang sering terlambat sebaiknya diberikan sanksi (hukuman) agar peserta didik lebih disiplin untuk masuk kelas, mengikuti kegiatan belajar mengajar dan shalat dhuha dengan tepat waktu.

3. Kepada Waka Kesiswaan

Sebelum pelaksanaan shalat dhuha sebaiknya pemimpin kegiatan shalat dhuha lebih memperhatikan lagi peserta didik agar tidak bercanda dalam pelaksanaan shalat dhuha.

4. Kepada Peserta Didik

Terus meningkatkan kedisiplinan diri, memperhatikan peraturan yang ada di sekolah dan kelas, seperti disiplin waktu dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru.

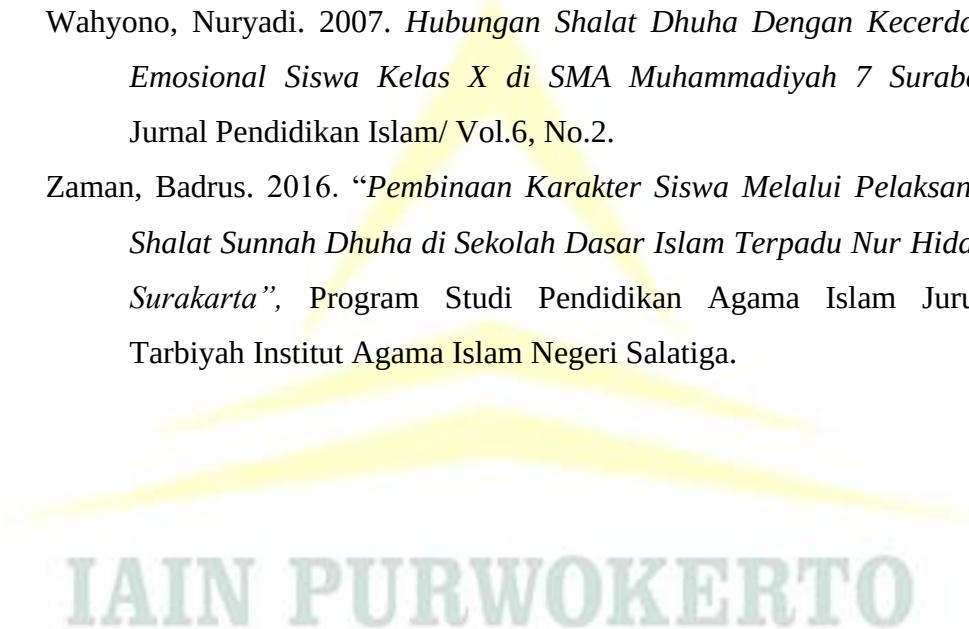
DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kumayi, Sulaiman. 2007. *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan*, Jakarta: Erlangga.
- Al-Mahfani, M., Khalilurahman. 2008. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: PT. Wahyu Media.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anshori, M., Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bahri, Djamarah, Syaiful. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Siswa. 2015. Kementrian Agama. Jakarta: Kementrian Agama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewan redaksi Ensiklopedia Islam. 1994. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Bayu Van Hoeve.
- Fadilah, Muhammad, dan Mualifatul Khoirida, Latif. 2013. *Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Gie, The, liang. 1927. *Kamus Administration*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hayati, Nor, Siti. 2017. *Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)*, Jurnal Volume 1, Nomor 1.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika.

- Husna, asmaul. 2015. *"Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Man Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2015"* (Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Maemunah, binti. 2009. *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Malihah, Cucu. 2019. *"Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan"*. (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Mangkunegara, Prabu, Anwar. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manullang. 1987. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mistiningsih, Cindy & Fitriyatu Fahyuni, Eni. 2020. *"Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa"* *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2.
- Moleong, J., Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Reamaja Rosdakarya.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2014. *Pedoman Praktis Shalat Wajib dan Sunnah*, Yogyakarta: PT. BUKU KITA.
- Mustofa, Budiman. 2011. *Tuntunan Praktis Shalat Dhuha*. Solo: Ziyad Visi Media.
- Naim, Ngainun, 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prasetyo, Kuku. 2017. *"Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SLB Purbalingga"*. (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Rahmat, Pauji. 2020. *"Implementasi Karakter Disiplin Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon"*. *Jurnal Syntax Transformation*, Vol 1, No 1 Maret.

- Rifa'I, Moh. 1976. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- R. Semiawan, Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: PT Indeks.
- Sa'diyah, Alimatus. Djalil, Abdul, Sari Dewi, Mutiara. 2020. "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMKN 5 Kota Malang". *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 5 Nomo11.
- Sastra, Purna, Rozi. 2015. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks: Jakarta.
- Sahertian, A., Piet. 1994. *Dimensi-dimensi administrasi Pendidikan Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Shofia, Abu. 2003. *Amalan Shalat Sunnah & Keutamaannya*. Surabaya: Karya Agung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Yaodih, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, Jhon dan H. Koentjoro. 1983. *Kamus Lengkap Populer*, Surabaya: Indah
- Suryati, Darmiyatun, Da, Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryosubroto, B.,. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutirna, 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suyadi. 2008. *Menjadi Kaya Dengan Shalat Dhuha*. Yogyakarta: Mitra

- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Thalib, Muhammad. 2005. *30 Shalat Sunnah (Fungsi, Fadhilah, & Tata Caranya)*. Surakarta: Kaafah Media.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, DEPDIDUB. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Willis, S. 2012. *Psikologi pendidika*. BANDUNG : ALFABETA.
- Wuryani, Djiwandono, Esti, Sri. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wahyono, Nuryadi. 2007. *Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Islam/ Vol.6, No.2.
- Zaman, Badrus. 2016. “*Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta*”, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Permohonan Menjadi Informan
- Lampiran 7 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Blangko Pengajuan Seminar Proposal
- Lampiran 10 Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 14 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Riset Individual
- Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Surat Rekomendasi Munasabah
- Lampiran 18 Surat Wakaf Perpustakaan

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel.1
Daftar Peserta Didik SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

No	Peserta Didik	Tahun Pelajaran							
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pendaftar	55	35	40	55	80	105	101	110
2.	Diterima	54	33	40	55	75	91	78	100
3.	Jumlah	137	127	123	135	175	175	249	257

Tabel.2
Profil SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

Nama Sekolah : SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon
Alamat : Jalan/Desa : Jl. Keramat Nyi Mas Gandasari No. 38
Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon
No. Telp./ Hp. : No. Hp. 081394091671
1. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Al-Washilah
2. Alamat : Jl. Keramat Nyi Mas Gandasari No. 40
Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon
3. NSS / NPSN : 202021713007/20244619
4. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
5. Tahun Didirikan : 1989
6. Tahun Beroperasi : 1991
7. Kepemilikan Tanah : Yayasan
a. Status Tanah : Wakaf
b. Luas Tanah : 2.526 M²
8. Status Bangunan Milik : Yayasan
9. Luas Seluruh Bangunan : 567 M²
No. Rekening Sekolah : 0016912085100
Nama Bank : BJB Cabang Sumber

1. Visi dan Misi SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

- Visi

“Berilmu, Berakhlak, dan Berbudaya”

- Misi

- a) Menciptakan suasana kondusif bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang bermutu.
- b) Mengembangkan wawasan yang kreatif bagi peserta didik sehingga menjadi pribadi yang berbudaya, beradab, dan unggul.
- c) Membudayakan sikap dan perilaku yang dilandasi nilai-nilai iman dan takwa.
- d) Menggalang kerjasama dengan masyarakat agar memiliki kepekaan, kepedulian, dan semangat yang sama terhadap pendidikan.

2. Struktur Pengurus SMP Al-Washilah Pangurangan Cirebon¹⁰⁹

- a) Kepala Sekolah : Pipin Parhatin, S.Ag
 - b) Komite Sekolah : Jaenal Arifin
 - c) Waka Bid. Kurikulum : Asiyah, S.Pd
 - d) Waka Bid. Kepeserta didikan : Kusnaedi, S.Pd.I
 - e) Waka Bid. Sarpras : Iin Solikhin, M.Ag
 - f) Waka Bid. Humas : Sadi, S.Pd.
 - g) Bendahara Sekolah : RRA Susilawati
- Guru dan Karyawan

1. Pipin Parhatin, S.Ag : Kepala Sekolah
2. Drs. H. Mahmud Yunus : Guru
3. Juju Jubaidah, S.E : Guru
4. Kusnaedi, S.Pd.I : Waka Kepeserta didikan
5. Asiyah, S.Pd : Waka Kurikulum
6. Nurkholifah, S.Pd.I : Guru
7. R. Nurharmanto, S.Pd : Guru
8. Dedi Irawan, S.Pd.I : Guru
9. Solekhah, S.Pd.I : Guru
10. Sy. Abdul Mutholib : Guru

¹⁰⁹ Dokumentasi sekolah SMP Al-Washilah Pangurangan Cirebon, pada tanggal 24 November 2020

- | | |
|------------------------------|------------------------|
| 11. Syarif Hidayat, S.Kom | : Operator Sekolah |
| 12. Andi Ubaidillah, S.Sos.I | : Guru |
| 13. Susyanti, S.Kom | : Guru |
| 14. Al-Khafi, S.Pd. | : Guru |
| 15. Rizki Fjardini, S.Pd. | : Guru |
| 16. Aam Amelia, S.Pd | : Guru |
| 17. RRA. Susilawati | : Bendahara/Tata Usaha |



Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon
2. Faktor pendukung dan penghambat disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon?
2. Sejak tahun berapa kegiatan shalat dhuha di adakan di SMP Al-Washilah Panguragan?
3. Apa tujuan SMP Al-Washilah Panguragan menerapkan kedisiplinan melalui kegiatan shalat dhuha?
4. Apakah kegiatan shalat dhuha dilakukan setiap hari di sekolah ini?
5. Pada pukul berapa kegiatan shalat dhuha ini dilakukan?
6. Apakah ada kegiatan lain setelah melakukan shalat dhuha?
7. Apa kendala dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di sekolah ini?
8. Bagaimana kegiatan shalat dhuha yang dilakukan disekolah ini?
9. Apakah sekolah ini melakukan kegiatan shalat dhuha setiap hari?
10. Apakah kegiatan shalat dhuha ini di tunjukan untuk peserta didik sajah?

B. Wawancara dengan peserta didik

1. Apakah tanggapan anda dengan adanya pembiasaan shalat dhuha di sekolah ini?
2. Apakah anda melaksanakan shalat dhuha setiap hari di sekolah?
3. Berapa jumlah rakaat yang biasa dilakukan di sekolah?
4. Apakah anda pernah telat dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha?
5. Apakah anda pernah mendapat hukuman karena tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha?
6. Apakah anda melakukan kegiatan shalat dhuha di sekolah ini setiap hari?
7. Berapa jumlah rakaat yang biasa dilakukan di sekolah ini?
8. Apakah anda tetap melakukan kegiatan shalat dhuha ketika sekolah libur?
9. Apakah anda melakukan shalat dhuha ini atas kemauan sendiri atau paksaan dari sekolah?
10. Apakah anda merasa terbebani untuk berangkat pagi ke sekolah?

Lampiran 3

IAIN PURWOKERTO

Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi Wawancara
2. Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 4

Hasil Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Kamis 3 Desember 2020

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Narasumber : Pipin Parhatin, S.Ag

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon?

Jawab: SMP Al-Washilah itu di dirikan pada tanggal 1 Juli 1989 yang di dirikan oleh yayasan Al-Washilah Panguragan. Untuk kepala SMP Al-Washilah pertama yaitu Drs. H. Mahmud Yunus. Dan untuk sekarang kepala SMP Al-Washilah Panguragan yaitu Pipin Parhatin, S.Ag.

2. Apa tujuan SMP Al-Washilah Panguragan menerapkan kedisiplinan melalui kegiatan shalat dhuha?

Jawab: SMP Al-Washilah Panguragan menerapkan kedisiplinan melalui kegiatan shalat dhuha bertujuan untuk membekali anak-anak terkait aturan kedisiplinan dan tanggung jawab, yang kemudian dapat mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

3. Sejak tahun berapa kegiatan shalat dhuha di adakan di SMP Al-Washilah Panguragan?

Jawab: program kegiatan shalat dhuha di sekolah ini diadakan sejak tahun 2013 dan dilakukan setiap hari.

Wawancara dengan Waka Kesiswaan

Hari/tanggal : Kamis 3 Desember 2020

Lokasi : di Masjid

Narasumber : Kusnaedi, S.Pd.I

1. Bagaimana program kegiatan shalat dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan?

Jawab: terkait program shalat dhuha yaitu biasanya anak kumpul sekitar jam 06.00, sebelum melakukan shalat dhuha biasanya anak-anak membaca surat Al-waqiah bersama. Kemudian setelah sekitar jam 06:30 karena sudah memasuki waktu dhuha maka dilakukan shalat dhuha.

2. Apa tujuan SMP Al-Washilah Panguragan menerapkan kedisiplinan melalui kegiatan shalat dhuha?

Jawab: tujuannya adalah pembiasaan akhlak, saya berharap siswa di sekolah ini sudah kebiasaan melakukan shalat dhuha agar nanti kesannya sudah tidak ragu lagi dan bisa dilaksanakan setiap hari. Jika sudah menjadi kebiasaan itu merupakan akhlak yang bagus, apalagi kalau kita ketahui faidahnya shalat dhuha yaitu sangat luar biasa.

3. Pada pukul berapa kegiatan shalat dhuha ini dilakukan?

Jawab: setelah siswa selesai membaca surat Al-waqiah kemudian sekitar jam 06:30 karena sudah memasuki waktu dhuha maka kegiatan shalat dhuha ini dimulai.

4. Apa kendala dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di sekolah ini?

Jawab: karena jumlah siswa yang terlalu banyak maka kendala dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha disini terutama air kadang debit airnya yang mengecil karena masjid yang ada di SMP Al-Washilah Panguragan ini masih berbarengan dengan warga sekitar. Terus disamping itu juga kadang-kadang ada yang haid jadi tidak ke masjid.

5. Bagaimana kegiatan shalat dhuha yang dilakukan disekolah ini?

Jawab: kalau secara hukum shalat dhuha itu tidak dilakukan secara jamaah kecuali tarawih. Tetapi untuk mendidik kebersamaan yaitu dilakukan dengan berjamaah, berjamaah disini artinya cuman mengikuti imam saja gerakannya tetapi untuk niatnya sendiri-sendiri atau munfarid.

6. Apakah ada kegiatan lain setelah melakukan shalat dhuha?

Jawab: karena siswa disini berangkat lebih pagi biasanya jika tidak ada pandemi corona seperti sekarang ini biasanya siswa lari mengelilingi lapangan dulu kemudian melakukan apel pagi.

7. Apakah kegiatan shalat dhuha dilakukan setiap hari di sekolah ini?

Jawab: kita disini itu kaya semacam ada kewajiban, namun cuman sekedar kewajiban aturan dalam ruang lingkup sekolah. Jadi dengan adanya kewajiban melakukan shalat dhuha siswa-siswa dengan adanya kebiasaan walau tidak disuruh dengan sendirinya mereka melakukan karena sudah adanya nilai kesadaran.

8. Apakah kegiatan shalat dhuha ini di tunjukan untuk peserta didik saja?

Jawab: sementara ini hanya istilahnya kita terapkan untuk siswa dulu, sementara untuk guru itu masih masing-masing dan belum diwajibkan setiap hari dan kembali ke pribadi masing-masing guru.

IAIN PURWOKERTO

Wawancara dengan Guru PAI

Hari/tanggal : Kamis 3 Desember 2020

Lokasi : di kelas

Narasumber : Nur Kholifah, S.Pd.I

1. Apa tujuan sekolah ini mengadakan shalat dhuha?

Jawab: karena mungkin di Panguragan ini masih kurang agamanya apalagi tentang SMP bahkan tentang keagamaannya kurang full berbeda dengan MTS jadi disini kita wajibkan untuk shalat dhuha.

2. Apakah di SMP Al-Washilah ini lebih di tekankan nilai keagamaannya?

Jawab: jadi bukan hanya shalat dhuha saja, tapi ada juga seperti istighosah dan pembacaan surat Al-waqiah.

3. Apakah shalat dhuha dan istighosah itu dilaksanakan setiap hari?

Jawab: untuk shalat dhuha sendiri yaitu dilakukan setiap hari dan untuk istighosah sendiri yaitu dilakukan satu minggu sekali pada hari sabtu. Berhubung saat pandemi seperti sekarang kita libatkan untuk shalat dhuha dan pembacaan al-waqiah saja.

4. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha di sekolah ini?

Jawab: pelaksanaan shalatnya yaitu berjamaah tapi dalam niatnya yaitu sendiri karena dalam hadist juga tidak ada yang namanya shalat sunnah itu berjamaah kecuali shalat idul fitri, istisqo, tarawih, dan shalat gerhana. Adanya shalat dhuha berjamaah disini cuman untuk pembelajaran kepada siswa agar terbiasa.

5. Di tunjukan kepada siapa saja shalat dhuha di sekolah ini?

Jawab: untuk siswa dan sama guru-guru kalau sudah datang, karena pelaksanaan shalat dhuha disini jam 06:30 dan guru-guru niasanya datang jam 07:00. Kecuali untuk hari di wajibkan harus ikut semua tapi kalo untuk setiap hari itu untuk siswa nya saja dan kesiswaan.

6. Apakah ada kegiatan lain setelah shalat dhuha?

Jawab: biasanya ada pembacaan al-waqiah dan istighosah untuk hari sabtu. Paling ada kaya kultum atau siraman rohani kemudian apel pagi sebelum masuk kelas.

7. Apa pendapat siswa ketika diadakannya shalat dhuha di sekolah ini?

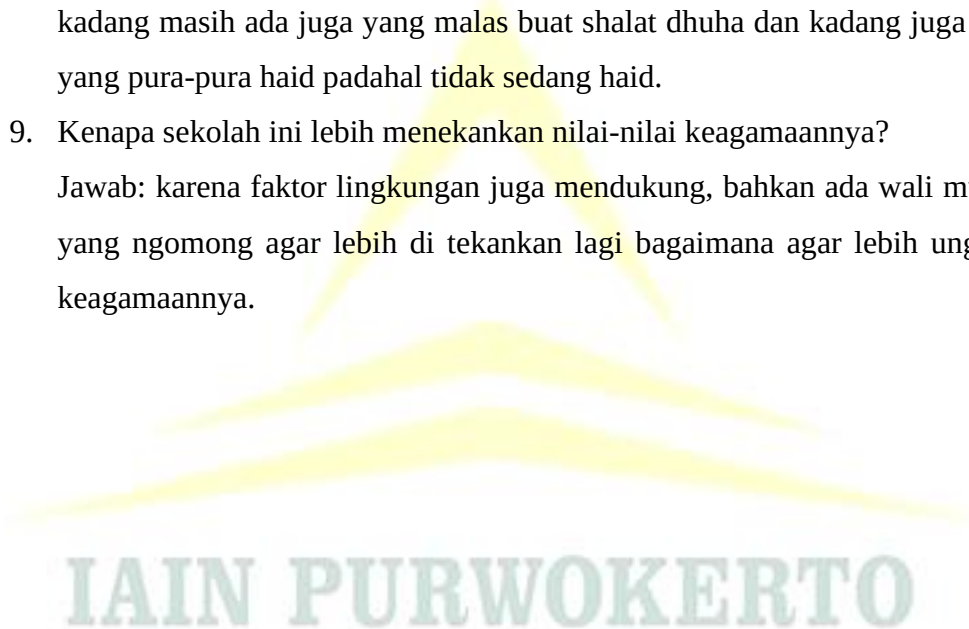
Jawab: kebanyakan siswa itu antusias banget baik itu guru-guru nya juga dan wali muridnya juga, bahkan banyak orang tua yang ngomong kalau sangat senang dengan adanya shalat dhuha di sekolah.

8. Apa Faktor kendala dalam pelaksanaan shalat dhuha?

Jawab: biasanya bangun pagi itu juga kadang masih ada yang susah, terus kadang masih ada juga yang malas buat shalat dhuha dan kadang juga ada yang pura-pura haid padahal tidak sedang haid.

9. Kenapa sekolah ini lebih menekankan nilai-nilai keagamaannya?

Jawab: karena faktor lingkungan juga mendukung, bahkan ada wali murid yang ngomong agar lebih di tekankan lagi bagaimana agar lebih unggul keagamaannya.



IAIN PURWOKERTO

Wawancara dengan peserta didik

Hari/tanggal : Jum'at 4 Desember 2020

Lokasi : di Masjid

Narasumber : Wahidin Siswa kelas IX

1. Apakah benar di sekolah ini ada kegiatan shalat dhuha setiap hari?
Jawab: iya benar.
2. Apakah tanggapan anda dengan adanya pembiasaan shalat dhuha di sekolah ini?
Jawab: tidak merasa terbebani karena sudah menjadi kebiasaan.
3. Apakah anda pernah terlambat dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha di sekolah?
Jawab: tidak pernah.
4. Apakah anda melakukan shalat dhuha di sekolah ini setiap hari?
Jawab: iya setiap hari.
5. Berapa jumlah rakaat shalat dhuha yang biasa anda lakukan di sekolah?
Jawab: setiap hari 4 rakaat.
6. Apakah anda tetap melakukan kegiatan shalat dhuha ketika sekolah libur?
Jawab: iya tetap melakukan shalat dhuha di rumah.
7. Apakah anda melakukan shalat dhuha atas kemauan sendiri?
Jawab: atas kemauan sendiri.
8. Apakah anda merasa terbebani dengan adanya shalat dhuha di sekolah?
Jawab: Tidak, karena sudah menjadi kebiasaan setiap harinya.

Wawancara dengan peserta didik

Hari/tanggal : Jum'at 4 Desember 2020

Lokasi : di Masjid

Narasumber : Maemunah siswa kelas VIII

1. Apakah tanggapan anda dengan adanya pembiasaan shalat dhuha di sekolah ini?

Jawab: Bagi saya kegiatan shalat dhuha sangat positif karena itu juga terdapat nilai keagamaan jadi bagus.

2. Apakah anda melakukan kegiatan shalat dhuha ini setiap hari?

Jawab: iya setiap hari

3. Untuk waktu shalat dhuha itu dilaksanakan pada pukul berapa?

Jawab: jam 06:30.

4. Berapa jumlah rakaat yang dilakukan setiap harinya?

Jawab: 4 rakaat setiap harinya.

5. Apakah anda tetap melaksanakan shalat dhuha ketika libur?

Jawab: iya tetap melaksanakan sendiri di rumah.

6. Apakah anda melakukan shalat dhuha atas kemauan sendiri?

Jawab: iya atas kemauan sendiri.

7. Apakah anda merasa terbebani untuk berangkat pagi ke sekolah?

Jawab: tidak merasa terbebani, karena saya anggota OSIS juga jadi harus berangkat untuk lebih awal.

Wawancara dengan peserta didik

Hari/tanggal : Jum'at 4 Desember 2020

Lokasi : di depan Kelas

Narasumber : Aulia Rahmadani siswa kelas VIII

1. Apakah tanggapan anda dengan adanya pembiasaan shalat dhuha di sekolah ini?

Jawab: tanggapan adanya shalat dhuha di sekolah ini sangat suka karena selain itu ada pembacaan surat al-waqiah juga.

2. Berapa jumlah rakaat yang biasa dilakukan?

Jawab: 4 rakaat.

3. Apakah anda melakukan shalat dhuha ini atas kemauan sendiri?

Jawab: atas kemauan sendiri dan ada dorongan dari teman-teman juga yang bikin semangat untuk shalat dhuha.

4. Apakah anda tetap melakukan shalat dhuha ketika libur?

Jawab: ya jarang sih karena kadang suka bantu orang tua juga.

5. Apakah anda merasa terbebani dengan adanya shalat dhuha di sekolah ini?

Jawab: tidak merasa terbebani karena saya juga suka dengan kegiatan shalat dhuha ini.

6. Apakah anda merasa terbebani untuk berangkat pagi ke sekolah?

Jawab: ya merasa terbebani karena adanya kemajuan waktunya karena sedang pandemi corona.

Lampiran 5

Dokumentasi Wawancara



SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon.



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon.



Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon.



Wawancara dengan Guru PAI SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon.



Wawancara dengan Wahidin siswa kelas IX



Wawancara dengan Aulia Ramadani siswa kelas VIII



Wawancara dengan Maemunah siswa kelas VIII



Kegiatan shalat dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon.



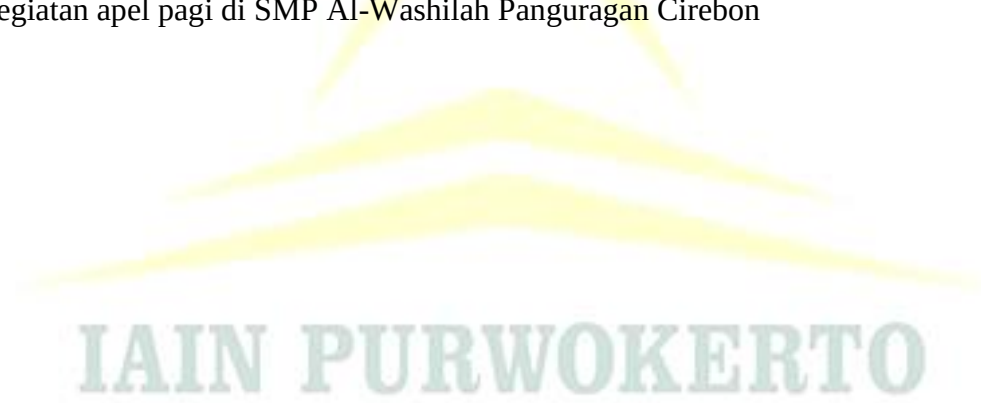
Kegiatan Shalat dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon.



Kegiatan pembacaan surat al-waqiah bersama.



Kegiatan apel pagi di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon



SURAT PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth.
Informan Penelitian
Di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

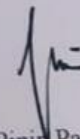
Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

Nama	: Akhmad Halim
NIM	: 1522402175
Semester	: X (Sepuluh)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam/PAI
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut	: IAIN Purwokerto
Tahun Akademik	: 2019/2020

Akan mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon". Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon. Apabila telah menjadi Informan, memahami dan menyetujui maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan dan bersedia untuk diwawancarai lebih lanjut. Atas perhatian dan kesediaan saudara menjadi informan saya ucapkan terima kasih.

Informan,



Pipin Parhatin S.Pd

SURAT PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth:
Informan Penelitian
Di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

Nama	: Akhmad Halim
NIM	: 1522402175
Semester	: X (Sepuluh)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam/PAI
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut	: IAIN Purwokerto
Tahun Akademik	: 2019/2020

Akan mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon". Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon. Apabila telah menjadi Informan, memahami dan menyetujui maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan dan bersedia untuk diwawancarai lebih lanjut. Atas perhatian dan kesediaan saudara menjadi informan saya ucapkan terima kasih.

Informan,



Nurkholifah, S.Pd.I

SURAT PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth:
Informan Penelitian
Di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

Nama	: Akhmad Halim
NIM	: 1522402175
Semester	: X (Sepuluh)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam/PAI
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut	: IAIN Purwokerto
Tahun Akademik	: 2019/2020

Akan mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon". Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon. Apabila telah menjadi Informan, memahami dan menyetujui maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan dan bersedia untuk diwawancarai lebih lanjut. Atas perhatian dan kesediaan saudara menjadi informan saya ucapkan terima kasih.

Informan,



Kusnaedi, S.Pd.I

SURAT PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth:

Informan Penelitian

Di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

Nama	: Akhmad Halim
NIM	: 1522402175
Semester	: X (Sepuluh)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam/PAI
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut	: IAIN Purwokerto
Tahun Akademik	: 2019/2020

Akan mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon". Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon. Apabila telah menjadi Informan, memahami dan menyetujui maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan dan bersedia untuk diwawancarai lebih lanjut. Atas perhatian dan kesediaan saudara menjadi informan saya ucapkan terima kasih.

Informan,


Aulia Rahmadani

SURAT PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth:
Informan Penelitian
Di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

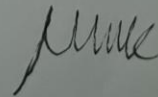
Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

Nama	: Akhmad Halim
NIM	: 1522402175
Semester	: X (Sepuluh)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam/PAI
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut	: IAIN Purwokerto
Tahun Akademik	: 2019/2020

Akan mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon". Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon. Apabila telah menjadi Informan, memahami dan menyetujui maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan dan bersedia untuk diwawancarai lebih lanjut. Atas perhatian dan kesediaan saudara menjadi informan saya ucapkan terima kasih.

Informan,



Wahidin

SURAT PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth:
Informan Penelitian
Di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

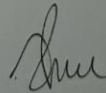
Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

Nama	: Akhmad Halim
NIM	: 1522402175
Semester	: X (Sepuluh)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam/PAI
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut	: IAIN Purwokerto
Tahun Akademik	: 2019/2020

Akan mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon". Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon. Apabila telah menjadi Informan, memahami dan menyetujui maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan dan bersedia untuk diwawancarai lebih lanjut. Atas perhatian dan kesediaan saudara menjadi informan saya ucapkan terima kasih.

Informan,



Maemunah



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028) 636553 Purwokerto 53126

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PAI/PAI**

Yang bertandatangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|-------------------------|
| 1. Nama | : | AKHMAD HALIM |
| 2. NIM | : | 1522402175 |
| 3. Program Studi | : | PAI |
| 4. Semester | : | 8 |
| 5. Penasehat Akademik | : | Dr. Rohmat M. Ag. M.Pd. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,13 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

"PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DLUHA
DI SMP AL- WASHILAH PANGURAGAN CIREBON"

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum
2. Abu Dharin, M. Pd

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Dr. Rohmat M. Ag. M. Pd
NIP.197204202003121001

Purwokerto, 11 Desember 2018

Yang mengajukan,

AKHMAD HALIM
NIM. 1522402175



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

Nomor : B-664/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/VIII/2019

Purwokerto,

06-08-19

Lampiran : —

Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Kepada Yth.

Kepala SMP Al-washilah Panguragan Cirebon

Di Cirebon

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul : *Penerapan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon.*

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Akhmad Halim
2. NIM : 1522402175
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/Prodi : PAI / PAI
5. Tahun akademik : 2018/2019

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Penerapan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha
2. Tempat/Lokasi : SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon
3. Tanggal Obsevasi : 07 s.d 22 Agustus 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. M. S. M. Yahya, M. Ag
200312 1 003

Tembusan :

- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI : PAI/PAI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Akhmad Halim
2. NIM	: 1522402175
3. Jurusan/Prodi	: PAI/PAI
4. Semester	: IX (Sembilan)
5. Penaschat Akademik	: Dr. Rohmat, M.Ag., M. Pd.
6. IPK (sementara)	: 3,18

Dengan ini mengajukan ujian proposal skripsi kepada Jurusan/prodi PAI/ FTIK dengan judul:

“PENERAPAN DISPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN SHALAT DHUHA DI SMP AL-
WASHILAH PANGURAGAN CIREBON”

Purwokerto, 22 Oktober 2019

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M. Pd.I
NIP. 197110212006041002

Yang Mengajukan

Akhmad Halim
NIM. 15224021775



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www.iaipurwokerto.com

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari/ tanggal : Kamis, 14 November 2019
2. Waktu : 07.30 s/d selesai
3. Nama : Akhmad Halim
4. NIM : 1522402175
5. Semester : IX (sembilan)
6. Jurusan/ Prodi : PAI
7. Tahun Akademik : 2019/2020
8. Tempat : L. 4
9. Peserta seminar : (dalam tabel)

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1	1522402175	Akhmad Halim	IX	1.
2	1617402076	Riris Wahidatul	VII	2.
3	1617402156	Lutfi A'is Murtadho	VII	3.
4	1522402036	Fitri Fatimah	IX	4.
5	1617402081	Shofiah Fitriani	VII	5.
6	1617402063	Indah Muryati	VII	6.
7	1617402129	Tastila aulia waty	VII	7.
8	1617402089	Tri Indah Yani	VII	8.
9	1617402157	Mo'atsiru H.N	VII	9.
10	1617402169	Kiki Fatimatuzzahra	VII	10.
11	1522402195	MUSTOFA maulana	IX	11.
12	1617402195	Rizka Afriano A	VII	12.

Dosen Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M. Pd.I
NIP. 197110212006041002

Purwokerto, 21 November 2019
Penguji

Dr. H.M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 197211042003121003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 197211042003121003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

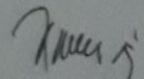
Nama : AKHMAD HALIM
NIM : 1522402175
Jur./Prodi : PAI/PAI
Tanggal Seminar : 19 November 2019
Judul Proposal : PENERAPAN DISPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN
SHALAT DHUHA DI SMP AL-WASHILAH PANGURAGAN
CIREBON

CATATAN :

Perubahan karna Dhuha menjadi Dhuha di karenakan
untuk penulisan skripsi menggunakannya Dhuha.
dan Definisi konseptual menjadi Definisi Operasional dan
penulisan motif banyak yang salah.

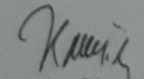
PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

Ketua Jurusan/Prodi PAI


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Purwokerto, 21 November 2019

Penguji


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 1972 1104 2003 121 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

Nama	: AKHMAD HALIM
NIM	: 1522402175
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi	: PAI/PAI
Tahun Akademik	: 2019-2020
Judul Proposal Skripsi	: Penerapan Displin Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Purwokerto, 22 Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

Dosen Pembimbing

Dr. Nurfaadi, M. Pd.I
NIP. 197110212006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

SURAT KETERANGAN

No. B- 521 /In.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021

*Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :*

N a m a : Akhmad Halim

NIM : 1522402175

Prodi : PAI/PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian

*komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :*

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021

Nilai : B+

*Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.*

Purwokerto, Mei 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



Nomor : B- 1097.f/ln.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/XI/2020 Purwokerto, 30 November 2020
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada Yth.
Kepala SMP al-Washilah Panguragan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Akhmad Halim
2. NIM : 1522402175
- Semester : X (Sepuluh)
3. Jurusan/prodi : PAI/PAI
4. Alamat : Desa Jatiseeng Rt.07 Rw.04 blok wage
Jatiseeng Kec. Ciledug Kab. Cirebon
5. Judul : **Penerapan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan
Shalat Dhuha Di SMP Al-Washilah
Panguragan Cirebon**

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-washilah
Panguragan Cirebon
2. Tempat/lokasi : SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon
3. Tanggal Riset : 1 Desember s/d 31 Desember 2020
4. Metode Penelitian : Wawancara, Dokumentasi, Observasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Anjukan
Wakil Dekan I

Dr. Suparjo, M.A.



**YAYASAN PENDIDIKAN SMP AL-WASHILAH
PANGURAGAN CIREBON
STATUS: TERAKREDITASI A**

Jl. Keramat Nyi Mas Gandasari No. 38 Panguragan – Cirebon 45163

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422.1/175/VIII/YPA.SMP/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Pipin Parhatin, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

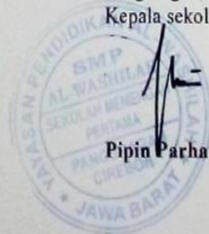
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Akhmad Halim
NIM : 1522402175
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut : IAIN Purwokerto
Tahun Akademik : 2019/2020

Benar telah melakukan riset individual di SMP Al-Washilah Panguragan untuk mengumpulkan data guna penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan – Cirebon” yang dilaksanakan terhitung mulai tanggal 1 Desember 2020 sampai 31 Desember 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panguragan, 4 Desember 2020
Kepala sekolah,



Pipin Parhatin, S.Pd



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PEDAGOGIS
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www.iaipuwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Akhmad Ha'im
No. Induk : 1522402175
Fakultas/Jurusan : PAI/PAI
Pembimbing : Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
Nama Judul : Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 22 Juni 2021	Perbaikan Bab I, Penulisan judul, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Bab II Sedikit perubahan kata, Bab III Perubahan penulisan, Bab IV perbaikan penyajian data.		
2	Rabu, 23 Juni 2021	Perbaikan Rumusan Masalah, Penulisan huruf besar di Bab II, Penggabungan tata letak penulisan di Bab IV, Perubahan Footnote.		
3	Kamis, 24 Juni 2021	Perbaikan Margins pada Bab III, Penambahan data-data pada Bab IV, perbaikan kesimpulan pada Bab V.		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 Juni 2021
Dosen Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP.197110212006041002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto 53126
Telp 0281-635624 Fax. 635553, www.iaain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Akhmad Halim
No. Induk : 1522402175
Fakultas/Jurusan : PAI/PAI
Pembimbing : Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
Nama Judul : Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
4	Senin, 28 Juni 2021	Pelengkapan pernyataan keaslian, Nota dinas pembimbing, Lembar pengesahan, Motto, Persembahan, Kata pengantar, Abstrak dan Saran-saran.		
5	Rabu, 30 Juni 2021	Perbaikan kata pengantar, Motto, Abstrak, Perbaikan kata-kata pada Bab IV, dan di Bab V pada bagian kesimpulan.		
6	Selasa, 13 Juli 2021	Penggunaan Margins yang belum pas pada Bab I, Tambahkan footnote, pengurangan kata pada abstrak, perbaikan penulisan penyajian data dan analisis data pada Bab V.		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 28 Juni 2021
Dosen Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 897110212006041002



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 635553, www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Akhmad Halim
No. Induk : 1522402175
Fakultas/Jurusan : PAI/PAI
Pembimbing : Dr. NurFuadi, M.Pd.I
Nama Judul : Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuhah di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
7	Jum'at, 16 Juli 2021	Perbaikan halaman daftar isi, materi untuk pernyataan keaslian, penambahan jenjang SI pada daftar riwayat hidup.		
8	Jum'at, 16 Juli 2021	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 16 Juli 2021
Dosen Pembimbing

Dr. NurFuadi, M.Pd.I
NIP./NTP.197110212006041002

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Akhmad Halim
NIM : 1522402175
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan/Prodi : PAI/PAI
Angkatan Tahun : 2015
Judul Skripsi : Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan
Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguragan
Cirebon

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

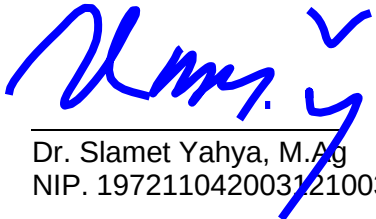
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

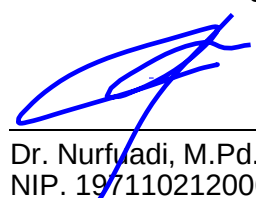
Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 17 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Dr. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

Dosen Pembimbing



Dr. Nurfitriadi, M.Pd.I
NIP. 197110212006041002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : 17 Juli 2021

No. Revisi 0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 1339/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VII/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AKHMAD HALIM
NIM : 1522402175
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 16 Juli 2021
Kepala

Aris Nurohman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Akhmad Halim
2. NIM : 1522402175
3. Tempat/ Tgl Lahir : Cirebon, 4 Februari 1997
4. Alamat Rumah : Desa Jatiseeng Blok Wage rt.07 rw.04
Kecamatan. Ciledug Kabupaten. Cirebon
5. Nama Orang Tua
Ayah : Parman
Ibu : Nurbaeti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/ MI : SD Negeri 1 Jatiseeng
 - b. SMP/ MTS : MTS Negeri Ciledug
 - c. SMA/MAN : MA HM Tribakti Lirboyo Kediri
 - d. S1 : IAIN Purwokerto Tahun Masuk 2015

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Tarbiyah IAIN Purwokerto

Purwokerto, 16 Juli 2021



Akhmad Halim
NIM. 1522402175